

**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM DAKWAH GERAKAN PEMUDA ANSOR (Studi Kasus di
Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan
Warungpring Kabupaten Pemalang)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Aida Nurmala

1701036103

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM MEGERI WALISONGO SEMARANG
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNKASI
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
 Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Walisongo Semarang
 Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aida Nurmala
 NIM : 1701036103
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Judul : Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 23 Juni 2021
 Pembimbing,

Hj. Ariana Suryorini, S.E. M.MSI
NIP 19770930 200501 2 002

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Juni 2020



Aida Nurmala
1701036103

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah SWT serta rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini di waktu yang tepat, meskipun dalam penulisan ini banyak berbagai halangan internal dari penulis sendiri maupun halangan dari luar diri penulis. Maka dari itu tidak ada yang dapat penulis ungkapkan kecuali senantiasa memuji dan bersyukur kepada-Nya dalam setiap kesempatan. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu (S1) program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis telah sadar atas keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan, Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd serta Sekretaris Jurusan, Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
4. Ibu Ariana Suryorinni, M.Msi selaku dosen pembimbing serta wali studi yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing terkait perkuliahan penulis dari saat penulis masih menjadi mahasiswa baru sampai di semester akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Segenap pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring khususnya Mas Adam Santoso, Mas Salman Faidul M, Mas Ahmad Faiqul Himam serta Pak M. Nurkholis atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis bapak dan ibu serta keluarga yang dengan tulus memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku selama di rumah Yosa, Tuti, Dita yang selalu menemani penulis di saat penulis merasa jenuh serta telah menemani dalam proses penelitian penulis.
9. Sahabat-sahabatku selama di Semarang Hilwa Putri Listiaji, Dyaka Mila, Putri Indah Lestari, Alfin Maulana Rizqi dan sahabat-sahabatku yang lain yang senantiasa memberi bantuan

dikala penulis merasa kesusahan serta selalu memberikan penulis semangat dikala penulis merasa kehilangan arah.

10. Teman-teman seperjuanganku Cantika, Aulia, Emi, Jazila, mba Thoriq yang menemani penulis selama masa perkuliahan, khususnya teruntuk Lung Ayu, teman seperantauan yang selalu setia menjadi teman diskusi hal apapun terutama masalah per-skripsian.
11. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017, terutama teman-teman MD C 2017 yang sudah menemani berjuang bersama-sama untuk meraih tujuan yang diharapkan.
12. Unit Kegiatan Mahasiswa KSR PMI UIN Walisongo Semarang terima kasih sudah menjadi tempat untuk berproses serta belajar berorganisasi dari awal mahasiswa baru sampai menginjak semester akhir.
13. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Dan yang terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa serta tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk menyerah, terima kasih sudah mau untuk tetap kuat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan serta kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca. Amin Ya Rabbal'alamiin.

Semarang, 23 Juni 2021



Aida Nurmala

1701036103

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa dukungan moril tentunya penulis akan mendapatkan hambatan baik terkait teknis maupun waktu, atas dasar itu penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku yang senantiasa membimbing, rela berkorban serta mendoakan setiap langkah perjalananku
2. Untuk kedua kakakku, adikku serta ketiga keponakanku yang selalu menemani ku, menghibur ku dikala sedang dalam kesulitan
3. Untuk sahabat-sahabatku terima kasih telah menemani, menjadi tempat bercerita maupun diskusi tentang segala hal.
4. Seluruh dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Diriku sendiri yang sudah mampu berjuang serta berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

ABSTRAK

Judul : Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang
 Penulis : Aida Nurmala
 NIM : 1701036103

Penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang” memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena dakwah di zaman sekarang yang banyak dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan dimana organisasi-organisasi tersebut memiliki manajemennya tersendiri, salah satunya dalam penerapan fungsi-fungsi manajemennya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang?

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui metode wawancara dengan ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, Wakil Ketua bidang dakwah, serta Sekretaris GP Ansor Kecamatan Warungpring. Kemudian data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku, jurnal penelitian serta penelitian lain yang berkaitan dengan GP Ansor. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwahnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan. Adapun program-program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring terbagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang dakwah terdapat program majelis zikir solawat rijalul ansor, bidang ekonomi terdapat pelatihan-pelatihan kewirausahaan serta bidang sosial terdapat program berupa pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Warungpring yaitu mayoritas Kecamatan Warungpring merupakan Nahdlatul Ulama (NU), memiliki struktur kepengurusan yang jelas dari PAC hingga Ranting, kader-kader nya memiliki jabatan maupun pekerjaan yang strategis serta GP Ansor Warungpring juga telah memiliki beberapa padan usaha di masing-masing ranting. faktor penghambat dalam pelaksanaan program di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring yaitu kecamatan Warungpring merupakan salah satu kecamatan terkecil di kabupaten Pemalang serta masyarakat nya banyak yang merantau, kurangnya semangat dari para anggota, belum memiliki gedung sendiri untuk melaksanakan setiap kegiatan serta kurangnya pendanaan yang dimiliki oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.

Kata Kunci : Fungsi-Fungsi Manajemen, Program Dakwah, GP Ansor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen	13
B. Unsur-Unsur Manajemen	16
C. Fungsi-Fungsi Manajemen	17
D. Program Dakwah	31

BAB III GAMBARAN UMUM PAC GP ANSOR KECAMATAN WARUNGPRING

A. Gambaran Umum PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring	42
B. Program-program Dakwah yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring	55
C. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring	60

BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH DI PAC GP ANSOR KECAMATAN WARUNGPRING

A. Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring	62
--	----

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring	71
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	78
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----

LAMPIRAN	82
-----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan upaya menyeru kepada manusia yang bertujuan agar mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan seperti yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹

dari ayat di atas diatas dijelaskan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk berdakwah diantaranya dengan cara *hikmah*, *nasihat* dan *mujadalah* atau diskusi dengan cara yang baik dan benar. berdasarkan tujuan dakwah tersebut, maka manajemen dakwah diperlukan agar kerja-kerja dakwah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan manajemen dakwah, berbagai aktivitas dakwah akan dapat diarahkan pada pengelolaan dan pengawasan yang terorganisir sehingga dakwah yang dilakukan tidak menimbulkan sesuatu yang diinginkan.

Dalam melakukan dakwah di zaman sekarang banyak dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan yang di dalamnya terdapat manajemen sehingga kegiatan berdakwah pun akan dapat dilakukan secara efektif dan efisien berdasarkan mekanisme yang telah diatur di dalam sebuah organisasi agar dapat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan.

Oleh karena itu, banyak dibentuk organisasi-organisasi keagamaan di Indonesia dimana organisasi tersebut melaksanakan program-program dakwah yang dapat juga dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Organisasi-organisasi keagamaan di Indonesia memiliki misi dan tujuan yang berbeda-beda. Salah satunya organisasi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al Huda, 2005) Hlm 282

Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia yang menjadi salah satu badan otonom organisasi Nahdlatul Ulama (NU).

Kelahiran serta perkembangan Gerakan Pemuda Ansor ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah NU. Tepatnya di Surabaya pada tahun 1924 didirikan suatu organisasi pemuda yang bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) di bawah pimpinan Abdullah Ubaid dan kawan-kawannya. Pada tahun 1930, di saat Jamiah NU sudah terbentuk, Syubbanul Wathan melebur menjadi Nahdlatusy Syubban, sehingga namanya berubah menjadi Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) pada tahun 1931. Setelah berjalan satu tahun, namanya berubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) dan berubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANU). Pada tanggal 21-26 April 1934 pada saat Mukhtamar NU ke-9 di Banyuwangi, ANU diterima menjadi bagian Pemuda NU.²

Pada masa-masa awal perjuangannya, ANU berusaha untuk memperkokoh eksistensinya sebagai organisasi kepemudaan di bawah NU dan pembenahannya di dalam internal organisasi. Pada tanggal 14 Desember 1949 bertempat di kantor PB ANU Jalan Bubutan VI/2 Surabaya diadakan pertemuan para tokoh mantan ANU serta mantan anggota ANU juga para pemuda dari Angkatan Ahlussunah Waljamaah, yang akhirnya bersepakat untuk dibentuknya kembali ANU dengan nama Gerakan Pemuda Ansor serta penunjukan Chamid Widjaya sebagai ketua umum yang pertama, dengan tujuan untuk membentengi perjuangan umat Islam serta mempersiapkan kader penerus perjuangan NU.³

Gerakan Pemuda (GP) Ansor ini merupakan organisasi kepemudaan terbesar di Indonesia. Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor ini memiliki tujuan sebagai wadah maupun lembaga yang digunakan oleh para pemuda NU agar ikut serta aktif mengabdikan terhadap agama, bangsa dan negara serta menegakkan ajaran Islam *Ahlussunah wal Jama'ah* di dalam sebuah organisasi yang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴ Ajaran Islam inilah yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran dakwah yang digunakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Posisi pemuda di dalam Islam diharapkan dapat menjadi pelopor penggerak dakwah Islam. Pemuda merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan

² Muhammad Yamin,dkk, "Kontribusi Gerakan Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang.", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9 No. 2 Hlm 93 (2020)

³ Abdillah Halim, "Politik & Gerakan Kebangsaan Pemuda Muslim (Studi Terhadap Kiprah GP Ansor Pada Masa Kelahiran hingga Masa Demokrasi Parlementer)", *Jurnal Institut Agama Islam Ngawi*, Vol. 15 No. 1 Hlm 50-51 (2021)

⁴Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga, *Gerakan Pemuda Ansor NU*, (2015-2020:5)

dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Gerakan Pemuda (GP) Ansor banyak diminati di kalangan pemuda sebagai salah satu organisasi yang dapat menciptakan kader-kader yang handal dalam berbagai bidang khususnya di bidang keagamaan, yang nantinya mereka akan dipersiapkan serta dilatih untuk menjadi penerus atau bahkan pemimpin. Selain itu organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor ini berkarakter sebagai organisasi masyarakat yang memiliki sifat sosial keagamaan. Sehingga organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor cocok untuk dijadikan salah satu organisasi pelopor dakwah Islam di Indonesia.

Dalam hal ini PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring telah merancang program-program yang telah disesuaikan dengan lingkup wilayah serta kemampuan yang ada di PAC Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Program-program tersebut terbagi dalam beberapa bidang, antara lain dalam bidang seni budaya & olahraga, dakwah & ideologi, serta bidang ekonomi.⁵

Dikarenakan Kecamatan Warungpring merupakan salah satu kecamatan terkecil di Kabupaten Pemalang yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dan juga Kecamatan Warungpring merupakan sentralnya para ulama di Kabupaten Pemalang, karena terdapat tokoh sentral Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pemalang yang berasal dari Kecamatan Warungpring. Sehingga organisasi Gerakan Pemuda Ansor ini dijadikan sebuah organisasi yang didalamnya berisi program-program guna melaksanakan serta melestarikan kegiatan-kegiatan dakwah di Kecamatan Warungpring.⁶

Dalam setiap pelaksanaan programnya Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang tentunya memiliki manajemennya tersendiri. Contohnya dalam pelaksanaan setiap program selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Mulai dari awal pelaksanaan program terdapat rapat kerja guna merancang program-program yang akan dilaksanakan, dalam pelaksanaan seluruh program juga dilakukan pengawasan untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan, serta mengadakan evaluasi kembali setelah melaksanakan program-program tersebut.⁷

Melihat fenomena dakwah di zaman sekarang yang banyak dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan dimana organisasi-organisasi tersebut memiliki

⁵Keputusan Rakerancab PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring, 2019

⁶ Wawancara dengan Ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, Salman Faidul Mahasin, pada 9 Mei 2021

⁷Wawancara dengan Adam Santoso, wakil ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring pada 19 Juli 2020

manajemennya tersendiri, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen yang ada di organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dalam menjalankan program-programnya, salah satunya dalam menjalankan program-program dakwah yang ada di dalamnya. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah di PAC Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua unsur, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Antara lain:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang bermanfaat mengenai pelaksanaan fungsi manajemen dalam pelaksanaan program-program dakwah, khususnya yang ada di organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan wawasan dalam merencanakan serta melaksanakan program-program dakwah khususnya yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dalam menjalankan setiap program di dalam organisasi tetap menerapkan fungsi manajemen dengan lebih baik lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang” belum pernah ditemukan. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Siti Maslachah dengan judul *“Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”*, tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu aktivitas dakwah GP Ansor dalam melaksanakan dakwah Islam di Kecamatan Mranggen dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya dakwah Islam sebagai sarana dakwah, diantaranya dengan mengadakan pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan yang dipimpin tokoh yang sangat berpengaruh dalam dakwah Islam di Mranggen Demak.
2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Zumrotul Ma’unah yang berjudul *“Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Upaya Deradikalisasi Agama di Kabupaten Batang pada tahun 2014/2015”*, tahun 2015. Penelitian ini fokus terhadap masalah pencegahan berkembangnya aliran Islam radikal di Kabupaten Batang, khususnya dikalangan para pemuda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam upaya deradikalisasi agama di Kabupaten Batang yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah.
3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Risyatul Into Maisyaroh dengan judul *“Dakwah Rijalul Ansor dalam Majelis Dzikir dan Sholawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”*, tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rijalul Ansor di Kecamatan

Sawoo menggunakan dua metode yakni dakwah bil hikmah dan dakwah bil mau'izah hasanah. Metode tersebut diaplikasikan ke dalam bentuk kegiatan berbagai majelis, salah satunya melalui Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) dan kegiatan sosial.

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Najib dengan judul *“Peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Deradikalisasi Keagamaan di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.”* Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik induktif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam melakukan perubahan sosial keagamaan di Wonoayu berupaya membuat kegiatan yang berhubungan dengan anak muda dan tetap menerapkan nilai-nilai nasionalisme, kegiatan yang dilakukannya yaitu dengan membuat serta memanfaatkan media sosial, merancang kewirausahaan yang meliputi kegiatan seminar wirausaha, bazar, pelatihan, pengkaderan dan mengadakan kegiatan Rijalul Ansor serta ngaji kebangsaan. Di setiap kegiatannya, GP Ansor selalu menanamkan nilai-nilai *ahlu as-sunnah wa al-jama'ah* dan mengedepankan toleransi serta meneladani budaya yang telah ada kepada kader-kader Ansor.
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Faidhulloh Muqtafi dengan judul *“Penerapan Fungsi Manajemen pada Dakwah Bil Hal (Studi di Gerakan Pemuda Ansor Pacitan Tahun 2016-2017).”* Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah bil hal Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Pacitan pada tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dan dipadukan dengan triangulasi data. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa dakwah bil hal pada aspek keagamaan di GP Ansor NU Pacitan dilakukan oleh setiap pengurus tingkat bawah dengan mengacu pada perencanaan kerja GP Ansor NU Pusat. Pengawasan yang dilaksanakan juga melibatkan pihak internal dan eksternal. Sedangkan evaluasinya dilakukan langsung setelah melakukan kegiatan, setahun sekali dan satu kali dalam satu periode.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yaitu, penelitian ini fokus kepada bagaimana penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) dalam setiap melaksanakan

program-program dakwah yang ada di dalam organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor kecamatan Warungpring. Serta apa saja kelebihan serta kekurangan yang ada dalam setiap menjalankan program-program dakwah di dalam organisasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan menggunakan pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan.⁸ Penelitian ini mengharuskan seorang peneliti untuk terjun langsung di lapangan dengan berbagai kondisi yang ada. Penelitian ini harus berdasarkan pada pandangan sumber data.⁹

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang konkrit tentang penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹⁰

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang terdapat pada sekitar objek dan lokasi penelitian. Sedangkan sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk

⁸Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018) Hlm 9

⁹Fairuzul Mumtaz, *Kupas Tuntas Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Diantara, 2017) Hlm 32

¹⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 6

memperoleh data penelitian.¹¹ Sumber data disini terbagi menjadi dua, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹² Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah wawancara dengan ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, wakil ketua 3 (Bidang dakwah dan Ideologi) GP Ansor Kecamatan Warungpring serta sekretaris GP Ansor Kecamatan Warungpring.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung dari subjek penelitiannya.¹³ Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah arsip, laporan-laporan, jurnal penelitian, dan penelitian lain yang berkaitan dengan GP Ansor.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik penelitian data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.¹⁴

Wawancara sendiri bertujuan agar dapat menyajikan konstruksi dalam suatu konteks mengenai peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi tanggapan atau persepsi, tingkat serta bentuk keterlibatan untuk merekonstruksi beragam hal. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan

¹¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Panduan Penyusunan Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018) Hlm 18

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998) Hlm 91

¹³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998) Hlm 92

¹⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) Hlm 137

mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur guna menggali pandangan subjek yang akan diteliti informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menyiapkan list pertanyaan yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan program yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui metode pengamatan di objek penelitian. Marshall (1955) menyatakan bahwa *“through observation, the researche learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Observasi merupakan sistem yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis. Serta yang terpenting juga melalui proses pengamatan dan ingatan.¹⁶

Teknik observasi sendiri digunakan guna menggali data dari sumber data berupa peristiwa, perilaku, lokasi atau tempat, benda serta rekaman gambar. Observasi ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang

¹⁵Sutopo H.B. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006) Hlm 68-69

¹⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) Hlm 226

¹⁷Sutopo H.B. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006) Hlm 75

berbentuk karya misalnya berupa gambar, parung film, dan lain-lain. Dokumen sendiri merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.¹⁸

Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk dijadikan data pendukung penelitian yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen diperoleh dari buku-buku yang sesuai dengan fokus penelitian, arsip serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data sendiri meliputi uji *credibility*, *transderability*, *dependability*, dan *confirmabilty*.¹⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²⁰ Metode triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun disini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber yaitu menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dalam pengecekan data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²¹

¹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) Hlm 240

¹⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) Hlm 270

²⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 330

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) Hlm 274

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan juga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data sendiri dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*) dan verifikasi data (*verifying*).

Reduksi data, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. *Display* data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. *Konklusi* dan *verifikasi* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel.²³

F. Sistematika Penelitian

Peneliti membagi kerangka penelitian ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir yang bertujuan supaya penelitian ini lebih terarah, sistematis, serta mudah dipahami dalam menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftar Isi.

Bagian utama penelitian ini terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penelitian.

²²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) Hlm 224

²³Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm 92-99

Bab II Landasan Teori Penelitian yang menjelaskan tentang Pengertian Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Penjelasan tentang program, serta penjelasan tentang dakwah.

Bab III Gambaran Umum PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Bab ini menjelaskan gambaran umum PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang, program-program dakwah yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang, Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah yang ada di PAC GP Ansor Warungpring Kabupaten Pemalang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Bab IV Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Bab ini menjelaskan analisis data Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dan analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Dakwah.

Bab V Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup.

BAB II

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH

A. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari beberapa bahasa antara lain, bahasa Prancis kuno yakni *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Lalu dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang berarti mengendalikan. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola atau mengatur. Jadi arti manajemen secara etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur serta mengelola.²⁴

Sedangkan secara istilah manajemen adalah suatu proses pengorganisasian serta pengawasan terhadap masalah-masalah yang terjadi pada suatu bisnis maupun sektor tertentu dari suatu bisnis.²⁵ Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya secara efektif serta efisien guna mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶ Karena manajemen diartikan sebagai proses mengatur, maka timbul beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Apa yang diatur?

Yang diatur merupakan semua unsur-unsur manajemen serta semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen.

2. Kenapa harus diatur?

Agar unsur manajemen lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegritas serta terkoordinasi dalam mencapai tujuannya secara optimal.

3. Siapa yang mengatur?

Yang mengatur adalah pemimpin yang mempunyai wewenang kepemimpinannya melalui instruksi atau persuasi, sehingga unsur-unsur manajemen dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkan.

4. Bagaimana cara mengaturnya?

²⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020) Hlm 1-2

²⁵ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) Hlm 1

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm 1

Cara mengaturnya yaitu dengan melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen.

5. Dimana harus diatur?

Dalam suatu organisasi maupun perusahaan, karena organisasi merupakan suatu alat atau wadah dari semua aktivitas manajemen untuk mencapai tujuannya.²⁷

Sedangkan menurut para ahli, definisi manajemen antara lain sebagai berikut:

1. George. R Terry

Manajemen adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.

2. John F. Mee

Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

3. Marry Parker Follet

Manajemen merupakan sebuah proses, sebab dalam manajemen didalamnya berupa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, contohnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga dapat membentuk sebuah kesatuan yang saling terikat (terpadu). Oleh karena itu, manajemen dapat dikatakan sebagai sebuah sistem. Manajemen mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Manajemen sebagai proses/usaha/aktivitas
- b. Manajemen sebagai seni
- c. Manajemen terdiri dari individu-individu/orang-orang yang melakukan aktivitas
- d. Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber serta faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif serta efisien
- e. Adanya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁸

²⁷Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 1

4. James A. F Stoner

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁹

5. Silalahi

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengisian staf, kepemimpinan serta pengontrolan guna mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

6. Stoner

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

Pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli dapat memunculkan pengertian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. berikut beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, yaitu:

1. Manajemen merupakan sebuah proses guna mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melalui interaksi antar sumber daya dan pembagian tugas yang profesional.
2. Manajemen merupakan berbagai upaya yang dilakukan seseorang maupun organisasi guna mencapai tujuan sebuah organisasi melalui proses optimalisasi sumber daya manusia, material serta keuangan.
3. Manajemen merupakan suatu bentuk koordinasi serta pengintegrasian dari berbagai sumber daya yang ada guna menyelesaikan berbagai tujuan baik tujuan khusus maupun tujuan yang bersifat umum.
4. Manajemen merupakan suatu pekerjaan yang meliputi berbagai sumber daya, tenaga kerja serta modal guna mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu upaya guna mencapai berbagai

²⁸ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. VII No. 2 (2016) Hlm 137

²⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020) Hlm 1-2

³⁰ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) Hlm 3

tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan dengan cara interaksi, koordinasi, pengintegrasian serta pembagian tugas secara profesional dan proporsional yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, material, keuangan, maupun cara yang digunakan.³¹

B. Unsur- Unsur Manajemen

Unsur manajemen merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem manajerial yang baik dalam suatu perusahaan maupun organisasi. Jika salah satu dari unsur tidak ada atau tidak sempurna, maka akan berdampak pada berkurangnya upaya untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai oleh suatu perusahaan maupun organisasi tersebut. unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Human (Manusia)

Dalam manajemen suatu organisasi atau perusahaan, unsur manusia merupakan hal yang paling penting. Manusia yang membuat suatu tujuan dan manusia pula yang melakukan proses guna mencapai tujuan tersebut. tanpa adanya manusia maka tidak akan ada proses kerja, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk kerja.

2. Money (Uang)

Uang juga termasuk unsur yang penting dalam manajemen, karena uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Uang merupakan alat yang penting dalam mencapai suatu tujuan, karena besar-kecilnya kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar serta segala sesuatu harus diperhitungkan pula secara rasional. Unsur ini berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, membeli alat-alat yang di perlukan serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. Materials (Bahan)

Unsur material ini terdiri dari bahan setengah jadi (ram material) dan bahan jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga diperlukan bahan-bahan/ materi-materi sebagai salah

³¹ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017) Hlm 7-8

satu sarana yang digunakan. Tanpa bahan atau materi manusia tidak akan dapat mencapai hasil yang akan dikehendaki secara maksimal.

4. Machines (Mesin/Alat)

Mesin/alat dimanfaatkan agar memudahkan serta menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5. Methods (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja yang baik agar dapat memperlancar jalannya suatu pekerjaan. Sebuah metode sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja yang baik dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Namun meskipun metode yang digunakan baik, sedangkan orang yang melaksanakan tidak memiliki pengalaman, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan. Jadi peranan utama dari suatu manajemen itu tetap manusia sendiri.

6. Market (Pasar)

Memasarkan pasar juga termasuk hal yang penting karena jika barang yang di produksi tidak laku maka proses produksi barang akan berhenti atau bisa dikatakan proses kerja tidak akan berlangsung. Penguasaan pasar merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam suatu perusahaan. Agar dapat menguasai pasar, maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan apa selera yang diinginkan konsumen serta daya beli konsumen.³²

C. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen yang digunakan sebagai acuan seorang manajer atau pemimpin dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan organisasi dengan cara merencanakan (*Planning*), mengorganisasi (*Organizing*), melaksanakan (*Actuating*) dan mengendalikan atau mengawasi (*Controlling*).³³ Manajemen dapat dilaksanakan secara baik jika dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan fungsi-fungsinya dilakukan secara baik, begitu pula sebaliknya, jika fungsi manajemen yang dilaksanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya maka manajemen yang dilakukan

³²Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019) Hlm 31-33

³³Diah Prdiatiningtyas & Chriswardana Bayu Dewa, *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) Hlm 5

dapat berjalan secara tidak baik pula.³⁴ Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen, antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penetapan pekerjaan kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini memerlukan kemampuan untuk melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan di masa mendatang.³⁵ Menurut Melayu S.P Hasibuan, perencanaan merupakan sejumlah keputusan mengenai keinginan yang berisi pedoman pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁶ Sedangkan Azhar Arsyad mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana mencapainya atau proses identifikasi bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.³⁷

Perencanaan merupakan unsur yang penting serta merupakan fungsi fundamental manajemen, karena untuk melaksanakan proses pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu.³⁸ Salah satu cara untuk menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah dengan meninjau dari dimensi waktu, yaitu antara lain:

- a. Perencanaan jangka panjang;
- b. Perencanaan jangka menengah;
- c. Perencanaan jangka pendek.

Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Objective* (Sasaran)

Rencana yang berbentuk objective ini merupakan bentuk khusus dari sebuah tujuan (*goal*). Sasaran tersebut tergantung pada kegiatan masing-masing yang terdapat dalam perusahaan ataupun organisasi. Dalam sasaran ini nantinya akan dipertimbangkan aktivitas-aktivitas yang akan datang, tinjauan ke masa depan, menentukan proyeksi dan bagian integral dari aktivitas perencanaan secara keseluruhan. Tujuan dirumuskan oleh pimpinan tingkat atas

³⁴ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017) Hlm 19

³⁵ G. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1991), Hlm 17

³⁶ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 3

³⁷ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003) Hlm 36

³⁸ Siagian Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Hlm 36

berdasarkan penilaian ekonomi, sosial dan politik sesuai dengan garis-garis pengarah strategi dan kebijaksanaan.

b. *Policy* (Kebijakan)

Merupakan sebuah pernyataan umum tentang perilaku dari organisasi dalam menentukan pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai sumber-sumber yang diperlukan. Kebijakan dalam membatasi ruang lingkup pembuatan keputusan dan menjamin keputusan serta menjamin keputusan yang diperlukan akan memberikan sumbangan terhadap penyelesaian tujuan yang menyeluruh.

c. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur ini sama halnya dengan kebijakan, namun lebih banyak ditekankan dalam menentukan jawaban tertentu dalam melakukan kegiatan untuk waktu yang akan datang. Prosedur-prosedur ini menggambarkan urutan-urutan yang bersifat kronologis dari tindakan yang harus dilakukan.

d. *Method* (Metode)

Metode merencanakan cara bagaimana setiap tugas dari suatu prosedur akan dilaksanakan oleh seseorang. Atau lebih jelasnya metode merupakan cara melaksanakan atau melakukan suatu hal.

e. *Standard* (Ukuran baku)

Standar merupakan sebuah nilai dalam manajemen yang digunakan sebagai norma maupun sebagai dasar rujukan. Standard sendiri dapat dianggap sebagai suatu hal yang dapat digunakan sebagai model perbandingan. Standard juga digunakan sebagai alat-alat untuk diidentifikasi, perbandingan, apakah produk atau hasil yang diinginkan sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan.

f. *Budget* (Anggaran)

Budget merupakan suatu rencana yang di dalamnya terdapat segi penerimaan dan juga segi pengeluaran. Budget merupakan kategori penting dari sebuah rencana sehingga terkadang juga dianggap segi terpenting dalam sebuah perusahaan maupun organisasi.³⁹

³⁹ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, Asas-asas Manajemen, (Bandung: Alumni 1986) Hlm 171

Jenis-jenis perencanaan dikelompokkan menjadi empat macam, antara lain:

a. Rencana Strategis

Rencana strategis merupakan suatu rencana yang didalamnya mencakup berbagai kegiatan yang diperlukan guna mewujudkan tujuan yang Akan dicapai, rencana strategis ini merupakan rencana jangka panjang karena perwujudan tujuan hanya dapat dicapai pada masa yang Akan datang dan seringkali membutuhkan waktu yang panjang.

b. Rencana Operasional

Rencana operasional merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, tanpa adanya rencana operasional maka rencana strategis tidak dapat memberikan manfaat bagi organisasi.

c. Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai merupakan rencana untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus dan tidak terprogram.

d. Rencana Tetap (*Fixed plans*)

Rencana tetap merupakan rencana yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat *continue*, seperti kegiatan untuk menentukan tujuan, prosedur kerja, kebijakan-kebijakan serta peraturan-peraturan kerja lainnya.⁴⁰

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi. Perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya dapat diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Rencana secara jelas mengemukakan:

- a. Apa yang akan dicapai, berkenaan dengan penentuan tujuan.
- b. Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan tersebut.
- c. Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d. Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan sampai dengan selesai.

⁴⁰Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016) Hlm 61-64

- e. Siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- f. Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan mana yang telah selesai, sedang dan yang akan dilaksanakan.
- g. Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.⁴¹

Perencanaan perlu dilakukan dikarenakan adanya alasan-alasan berikut:

- a. Perencanaan sebagai penentu arah, maksudnya yaitu rencana dapat memberikan arahan kepada para anggota untuk mengetahui kemana arah organisasi tersebut serta apa yang harus mereka sumbangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Perencanaan dapat mengantisipasi dampak perubahan, maksudnya rencana dapat memberikan dorongan guna melihat kedepan, mengantisipasi perubahan-perubahan serta bagaimana pertimbangan dari dampak perubahan-perubahan tersebut.
- c. Perencanaan dapat mengurangi pemborosan-pemborosan terkait tumpang tindih kegiatan.
- d. Perencanaan dapat digunakan sebagai ukuran, maksudnya yaitu perencanaan dapat digunakan untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga akan mudah untuk diketahui dan secepatnya dapat diperbaiki.

Selain itu, perencanaan juga memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang;
- b. Memberi arahan dan perhatian pada tujuan sebuah organisasi maupun perusahaan;
- c. Membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang;
- d. Memperkecil biaya;
- e. Sarana untuk pengawasan.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan perencanaan yang baik akan dapat menghasilkan hasil yang baik pula. Selain itu

⁴¹A.W Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Bina Aksara, 1987) Hlm 9

⁴²Usman Effendi, *Asas Manajemen*. Hlm 92-93

perencanaan merupakan sebuah proses awal untuk menyusun serta menetapkan tujuan yang akan dilaksanakan sebagai aktivitas yang melibatkan semua orang untuk bekerja sama.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menetapkan tujuan-tujuan serta menyusun rencana, maka perlu diadakannya pengorganisasian agar dapat melaksanakan berbagai rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang di dalam suatu organisasi sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakan sebagai kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif diantara individu sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien serta dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dan dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran maupun tujuan tertentu.

Sedangkan Drs. H. Malayu S.P Hasibuan mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokkan serta pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, penggolongan serta pengaturan berbagai macam kegiatan dengan cara mengumpulkan sumber daya yang tersedia serta menentukan wewenang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap anggota organisasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian terdapat lima pertanyaan yang harus terjawab dengan baik, yaitu:

- a. Siapa melakukan apa?

⁴³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 119

- b. Siapa bertanggung jawab kepada siapa?
- c. Siapa yang berhubungan dengan siapa dan dalam hal apa?
- d. Saluran komunikasi apa yang terdapat dalam organisasi, bagaimana cara memanfaatkannya dan untuk kepentingan apa?
- e. Jaringan informasi apa yang terdapat dalam organisasi.⁴⁴

Sebuah organisasi yang tidak dikelola dengan baik dan terencana akan berdampak pada pelaksanaan organisasi tersebut, akibatnya tujuan dari organisasi tersebut tidak dapat tercapai dengan baik. Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang sangat logis karena proses pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dan pelaksanaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada serta berlaku adil dibutuhkan suatu keahlian dalam pengelolaannya.

Pengorganisasian mengandung makna yang menekankan perlu adanya pengaturan terhadap sebuah organisasi, hal ini berguna untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta pentingnya menetapkan sumber daya yang ada sesuai dengan bidang yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan juga melakukan sebuah pengendalian terhadap bawahan dengan menempatkan pekerjaan sesuai dengan masing-masing bidang. Dalam pengorganisasian terdapat usaha bekerja sama dalam kondisi yang baik guna mencapai tujuan-tujuan dari organisasi.⁴⁵ Dengan demikian, pelaksanaan sebuah program yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara teratur dan terstruktur akan dapat membentuk organisasi yang kokoh serta dapat menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Pada intinya pengorganisasian merupakan kegiatan pembentukan kerja sama antar individu dalam sebuah struktur tertentu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip dan tujuan organisasi, pembagian tugas maupun pekerjaan diantara para anggota akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila struktur organisasi diatur sebagai hubungan antar individu sehingga kerja sama yang diinginkan dapat terjalin secara harmonis. Jalinan kerja sama yang kuat antar individu dapat menciptakan sinergi bagi pengembangan organisasi di masa mendatang. Dan juga dapat mendorong individu untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kinerjanya karena tidak

⁴⁴Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) Hlm 63

⁴⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputau Press, 2005) Hlm 71

adanya tujuan yang berbeda sehingga dapat menjadikan pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilakukan oleh setiap individu. proses pengorganisasian sendiri memiliki langkah-langkah untuk melaksanakannya, langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksanaan guna melakukan tugas tersebut.
- c. Memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d. Menempatkan jalinan hubungan.⁴⁶

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki pimpinan dan bawahan. Sebagai seorang pemimpin setidaknya harus mampu menempatkan bawahannya pada posisi yang sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Pemimpin yang baik akan dapat melihat secara cermat kepentingan organisasi yang dipimpinnya tersebut, termasuk dalam hubungan emosional, sikap, dan tekad bawahannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien tidak akan terjadi tanpa adanya individu-individu yang terbentuk dalam suatu kelompok yang terorganisir. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. As-Saff:4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang membentuk suatu kesatuan besar yang disebut dengan struktur organisasi yang didalamnya menggambarkan posisi setiap bidang yang dapat diorganisir dalam suatu aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, hendaknya dalam setiap organisasi masing-masing individu harus memiliki sikap persatuan dalam bekerja serta memegang komitmen untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.

⁴⁶A Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1995), Hlm 90

Proses pengorganisasian tersebut menggambarkan bahwa dalam manajemen terdapat sebuah upaya untuk melaksanakan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran namun tetap bertujuan untuk mencapai target-target yang telah disepakati bersama sebelumnya. Hal ini menunjukkan sebuah pemahaman bahwa terdapat proses berkesinambungan yang didalamnya terdapat unsur didalam sebuah lembaga, organisasi maupun instansi untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah terstruktur dan telah tertata rapi sehingga terjalin sebuah ikatan yang saling mendukung guna mewujudkan sebuah tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating atau penggerakan sering juga di sebut pelaksanaan atau bisa juga di sebut gerakan aksi yang mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali atau melanjutkan yang telah di tetapkan oleh unsur perencanaan (*Planning*) dan pengorganisasian (*Organizing*) supaya dapat mencapai tujuan. Fungsi penggerakan merupakan suatu usaha untuk menciptakan iklim kerja antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁷ Fungsi *Actuating* atau penggerakan sangat penting dalam manajerial karena bersangkutan langsung dengan manusia atau seorang manajer dengan segala jenis dan kebutuhannya. Pentingnya unsur manusia sangat terlihat jelas terlihat dalam proses manajerial dan administrasi.⁴⁸ Dalam proses *actuating*, yang dapat dilakukan antara lain pemberian motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.⁴⁹

Koontz dan O'Dannel (dikutip dari Malayu S.P Hasibuan) mengatakan *"Directing and leading are the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and effeciency to the attainment of enterprise objectives."* Yang artinya pengarahan merupakan hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya

⁴⁷Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998) Hlm

⁴⁸Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Edisi revisi. Cet. II, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) Hlm 128

⁴⁹A. Rosyad Salleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1995), Hlm 123

pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.⁵⁰

Fungsi pengarahan ini selalu berkaitan erat dengan fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan proses penentuan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya serta hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan serta memotivasi anggota. Sedangkan fungsi pengarahan merupakan proses penerapan unsur-unsur dalam perencanaan tersebut menjadi pengaruh.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan serta mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Menurut Nickels dan McHugh, ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Actuating, antara lain:

- a. Implementasi proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberi motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.
- b. Memberikan tugas serta penjelasan rutin terkait pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.⁵²

Fungsi penggerakan ini haruslah dimulai dari pimpinan organisasi. Seorang pemimpin haruslah mampu dalam bersikap objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter anggotanya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin harus mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Pemimpin harus peka terhadap kodrat manusia yang memiliki kekuatan serta kelemahan, dan juga pasti memerlukan bantuan dari orang lain, manusia memiliki kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial serta manusia juga terkadang muncul sifat-sifat yang bersifat emosional. Tindakan penggerakan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

⁵⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 184

⁵¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009) Hlm 83

⁵² Erwin Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) Hlm 11

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi maupun dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan untuk bekerja dengan baik, tindakan ini biasa disebut dengan *motivating* atau pemberian motivasi.
 - b. Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan anggota, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan anggota.
 - c. Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran maupun instruksi kepada anggota dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling (pengawasan/pengendalian) merupakan pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan dan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan juga diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan jika nantinya terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan maka akan segera dilakukan sebuah usaha perbaikan sehingga semua hasil yang dicapai dapat sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁵³ Dari definisi tersebut mungkin akan terdapat anggapan bahwa kegiatan pengawasan bersifat negatif dan merupakan penghambat, dikarenakan pengawasan dipandang sebagai kegiatan mencari serta memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat pada dasarnya dalam kegiatan apa pun sering terjadi beberapa kekeliruan yang tidak diinginkan sehingga fungsi pengawasan diperlukan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

Pengawasan termasuk kegiatan yang bersifat positif, karena pengawasan merupakan kegiatan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan ke arah standar yang telah ditentukan sesuai dengan

⁵³Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007) Hlm 26

rencana yang dibuat.⁵⁴ Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah organisasi berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Manajer harus selalu memonitor anggota untuk kemajuan organisasi. Fungsi pengawasan meliputi empat aspek, yaitu:

- a. menentukan standar prestasi.
- b. mengukur capaian prestasi yang telah diraih selama ini.
- c. membandingkan capaian prestasi dengan standar prestasi.
- d. melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan dan kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.⁵⁵

Untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang diinginkan maka harus dilakukan proses pengawasan, karena jika perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan yang dilakukan baik namun pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib serta terarah maka tujuan yang sudah ditetapkan tidak akan dapat tercapai pada tujuan sebelumnya. Berikut merupakan pandangan tentang fungsi pengawasan menurut para ahli, antara lain:

- a. T. Hani Handoko

Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan, baik secara positif maupun negatif.⁵⁶

- b. Earl P. Strong

“Controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans.” Yang artinya pengawasan merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.⁵⁷

- c. G.R Terry

Pengawasan merupakan proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan

⁵⁴ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991) Hlm 89

⁵⁵ George R Terry dan Leslie W Rue, *Principles of Management (Dasar-dasar Manajemen)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm 17

⁵⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009) Hlm 25

⁵⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 241

dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar.⁵⁸

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk serta instruksi sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar nantinya kesalahan yang telah diperbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

Pengawasan merupakan sebuah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang atau telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan terdiri dari usaha-usaha verifikasi apakah segala sesuatu terjadi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi-instruksi yang telah dikeluarkan serta asas-asas kerja yang telah ditentukan.

Sasaran dari pengawasan adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan tujuan untuk memperbaikinya dan mencegah agar tidak terulang kembali. Agar kegiatan pengawasan dapat membuahkan hasil sesuai yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi. Bekerja secara efisiensi berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia seminimal mungkin untuk membuahkan hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana.
- b. Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas. Yaitu dengan tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan dengan tepat waktu dan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut.

⁵⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 242

- c. Produktivitas, yaitu memaksimalkan hasil yang harus dicapai dengan memanfaatkan sumber dana dan daya yang telah dialokasikan sebelumnya.
- d. Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung yang dimaksudkan untuk mencegah untuk tidak terjadi penyimpangan, penyelewengan dan pemborosan.
- e. Tidak ada manajer atau pimpinan yang dapat menghindar dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana merupakan manusia yang kurang dari kata sempurna.
- f. Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati. Proses dasar itu merupakan penentuan standar hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan, koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.⁵⁹

Proses-proses pengawasan tersebut dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengawasan.
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar serta menentukan penyimpangan jika ada.
- 4) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan serta tujuannya dapat berjalan sesuai dengan rencana.⁶⁰

Cara pelaksanaan proses pengawasan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer.
- 2) Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh yang dilakukan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan maupun tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang telah dicapai.
- 3) Pengawasan berdasarkan pengecualian adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan luar biasa dari hasil atau

⁵⁹Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007)

⁶⁰Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 245

standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi antara langsung dan tidak langsung oleh manajer.⁶¹

D. Program Dakwah

1. Pengertian Program

Program merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh orang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi, lembaga serta Negara. Program merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai suatu kegiatan tertentu.⁶²

Tujuan dari dilaksanakannya suatu program yaitu sesuatu yang harus dijadikan sebuah pusat perhatian oleh evaluator. Jika suatu program tidak memiliki tujuan yang tidak bermanfaat maka program tersebut tidak perlu untuk dilaksanakan. Tujuannya menentukan apa yang akan diraih dalam pelaksanaan program tersebut.⁶³

Tujuan program tersebut dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya akan menunjukkan output dari program jangka panjang, sedangkan tujuan khusus yaitu yang menunjukkan output dari program jangka pendek.⁶⁴ Program dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Tujuan, tergantung dari tujuan dilaksanakannya sebuah program.
- b. Jenis, tergantung pada isi program yang bersangkutan.
- c. Jangka waktu, ada program dengan jangka pendek dan juga program dengan jangka waktu panjang.
- d. Keluasan, terdapat program yang sempit dan yang luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas, sedangkan program yang luas menyangkut banyak variabel.
- e. Pelaksanaan, terdapat program kecil dan program besar. Program kecil hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh banyak orang.

⁶¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 246

⁶² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998) Hlm 129

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998) Hlm 35

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998) Hlm 35

- f. Sifat, terdapat program yang penting dan program yang kurang penting. Program penting yang berdampak terhadap banyak orang dan menyangkut hal-hal vital, sedangkan program yang kurang penting merupakan kebalikan dari program penting.⁶⁵

2. Pengembangan Program

Menurut Edi Soeharto (2005), pengembangan merupakan usaha yang dilakukan bersama dan terencana guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa konsep tersebut merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara perorangan maupun berkelompok yang telah di desain secara terstruktur dan dibentuk dalam perencanaan program telah terencana, terukur serta mempunyai target dalam pelaksanaannya. Adapun tahap-tahapan pengembangan program tersebut antara lain:

- a. Pengumpulan data maupun fakta
- b. Analisis situasi
- c. Identifikasi masalah
- d. Penentuan tujuan
- e. Pengembangan rencana kerja
- f. Pelaksanaan rencana kerja
- g. Penentuan kemajuan
- h. Rekonsiderasi.

Dari delapan tahap pengembangan program diatas dapat dikelompokkan lagi menjadi dua fase utama, antara lain: fase pertama yang disebut sebagai fase perencanaan program, didalamnya terdiri dari tahap pengumpulan fakta, analisis situasi, identifikasi masalah serta penentuan tujuan. sedangkan fase yang kedua disebut dengan fase pelaksanaan program, didalamnya terdapat tahap pengembangan rencana kerja, pelaksanaan rencana kerja, serta penentu pelaksanaan. Di dalam dua fase tersebut juga terdapat tahap rekomendasi, yang mengarah pada tahap pengumpulan fakta sehingga menjadi tahap awal suatu proses pengembangan program yang baru lagi.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998) Hlm

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mewujudkan, merealisasikan, serta meningkatkan suatu rencana-rencana yang telah direncanakan sejak awal. Pengembangan program merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat sistematis, terencana, terukur dan dilakukan dalam kondisi kesadaran penuh.⁶⁶

3. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da, watun* yang berarti menyeru. Secara luas, dakwah berarti menyeru kepada kebaikan, ajakan Rasulullah serta kepada ajaran-ajarannya (Al-Qur'an dan Hadits).⁶⁷

Dakwah secara umum dapat berarti usaha seseorang maupun lembaga yang mengajak atau menyeru kepada manusia dalam hal kebaikan serta mencegah dari keburukan. Sehingga dakwah merupakan ajakan untuk memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, yang bertujuan guna tercapainya sebuah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁸ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dakwah merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dakwah

⁶⁶ Masyithoh, dkk, “Pengembangan Program Dakwah Rohani Islam Menurut Syed Muhammad Nauqib Al-attas Tingkat SMA/Sederajat (Studi Kasus MAN 2 Kota Bogor)”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 09 No. 01 (2020) Hlm 175-176

⁶⁷Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) Hlm 2-3

⁶⁸Pardianto, “Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi)”, *Jurnal Mediasi* Vol.9 No. 2 (2015) Hlm 87

merupakan sebuah aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode.⁶⁹

Menurut Muhammad Natsir dakwah merupakan usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia serta seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam media serta cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, kehidupan berumah tangga, bermasyarakat serta kehidupan bernegara.⁷⁰

Menurut Toha Yahya Oemar, Dakwah Islam merupakan mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan serta kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁷¹

Menurut M. Ali Aziz, Dakwah merupakan sebuah ajakan, berasal dari kata dakwatan yang berarti mengajak. Dakwah berarti segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana guna terciptanya individu dan masyarakat yang dapat menghayati serta mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupannya. Selain itu dakwah juga berarti segala usaha aktif tas yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru serta memanggil orang lain agar beriman dan mentaati perintah Allah SAW dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan ajaran Islam serta akhlak yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.⁷²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru atau mengajak orang lain kepada hal yang baik serta menjauhi segala larangan-Nya sesuai apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

4. Fungsi dan Tujuan Dakwah

⁶⁹Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm 21

⁷⁰Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) Hlm 8

⁷¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) Hlm 11

⁷² Pardianto, "Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi)", *Jurnal Mediasi* Vol.9 No. 2 (2015) Hlm 87

Dakwah dalam Islam memiliki berbagai macam fungsi antara lain; dakwah berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada manusia yang berperan sebagai individu serta masyarakat agar ajaran Rahmat Lil Alamin menyebar secara merata bagi seluruh makhluk Allah. Dakwah juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam kepada setiap generasi agar nantinya kelangsungan ajaran Islam tidak putus. Selain itu dakwah berfungsi secara korektif, artinya dakwah dapat meluruskan akhlak yang bengkok serta mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁷³

Selain fungsi dari dakwah yang telah dijelaskan diatas, dakwah juga memiliki tujuannya, tujuan dari dakwah yaitu guna menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Oleh karena itu, dakwah memiliki ruang lingkup yaitu pembentukan sikap mental serta pengembangan motivasi yang bersifat positif guna menuju ke arah yang lebih baik lagi.⁷⁴

Menurut M. Natsir tujuan dakwah antara lain:

- a. Menyeru kita kepada syari'at, guna memecahkan persoalan-persoalan hidup, baik persoalan perseorangan maupun persoalan rumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara bahkan persoalan antarnegara.
- b. Menyeru kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di dunia ini serta sebagai pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Menyeru kepada tujuan hidup kita yang bersifat hakiki, yaitu menyembah Allah.

Sedangkan menurut Muriah, dengan dakwah diharapkan kita mampu berperan dalam dua arah, yaitu: pertama, dapat memberikan output terhadap masyarakat salah satunya dalam memberikan dasar filosofi, arah serta dorongan yang berguna untuk membentuk realitas baru yang lebih baik lagi. Kedua, dakwah Islam diharapkan mampu mengubah visi kehidupan sosial kultural yang ada serta tidak hanya dipandang sebagai suatu kezaliman saja, namun juga dijadikan kondisi yang kondusif.⁷⁵

⁷³ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013) Hlm 47

⁷⁴ Asep Saiful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) Hlm 43

⁷⁵ Irzum Farihah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan sebagai Media Dakwah", *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2 No 1 (2014) Hlm 123-124)

5. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah juga perlu diperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah tersebut.⁷⁶ Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).⁷⁷

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Terdapat beberapa pengertian *da'i* menurut para pakar dalam bidang dakwah, antara lain:

Nasaradin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* merupakan muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *da'i*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru, mengajak serta memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

Menurut M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih jalan yang membawa pada keuntungan.⁷⁸

Sedangkan menurut Wahyu Ilaihi, *da'i* merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Baik secara individu, kelompok, lembaga ataupun bentuk organisasi.⁷⁹ Seorang *da'i* haruslah bersikap profesional, sebab setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik, karena suatu dakwah dapat dikatakan sukses tergantung dari pembawa dakwah tersebut. seorang *da'i* harus memiliki kepribadian yang bersifat rohaniyah yang mencakup masalah sifat, sikap serta kemampuan diri pribadi seorang *da'i*. Dimana ketiga permasalahan ini sudah mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimilikinya, yaitu Iman dan takwa kepada Allah, tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi, ramah dan penuh pengertian, tawadhu (rendah hati), sederhana dan jujur, memiliki jiwa toleran serta memiliki sifat yang terbuka (demokratis).

⁷⁶Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) Hlm 19

⁷⁷Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) Hlm 75

⁷⁸Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) Hlm 79

⁷⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) Hlm 19

Agar dakwah yang dilakukan berhasil, seorang da'i harus memiliki sifat-sifat antara lain; berakhlak mulia, dapat menjadi teladan bagi masyarakat, disiplin dan bijaksana, wara' dan berwibawa, tanggung jawab dan memiliki pandangan yang luas.⁸⁰

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u merupakan salah satu unsur yang tidak kalah penting dari unsur lainnya. Oleh karena itu, sebelum melakukan dakwah harus melengkapi bekal dirinya dengan pengetahuan serta pengalaman yang erat hubungannya dengan masyarakat yang akan ditempuh nantinya.

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam.⁸¹

Sasaran dakwah sendiri tidak hanya ditujukan kepada umat manusia yang memeluk agama Islam, namun juga kepada mereka yang belum memeluk Islam, terutama kepada mereka yang ingin belajar serta mengenal lebih dekat tentang ajaran Islam.

Pemahaman tentang masyarakat itu beragam tergantung dari cara pandangannya. Dari aspek sosiologi, masyarakat memiliki struktur serta mengalami perubahan-perubahan. Di dalam kehidupan bermasyarakat terjadi interaksi-interaksi antara satu orang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain, serta individu dengan kelompok. Sebab di dalam kehidupan masyarakat terdapat lapisan-lapisan kelompok, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma, kekuasaan dan proses perubahan, dalam pandangan sosiologi terhadap masyarakat.⁸²

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah (materi dakwah) merupakan masalah isi pesan ataupun materi yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* tentang ajaran

⁸⁰ Pattaling, "Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah", *Jurnal Farabi* Vol. 10 No. 2 (2013) Hlm 147-148

⁸¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) Hlm 20

⁸² Pattaling, "Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah", *Jurnal Farabi* Vol. 10 No. 2 (2013) Hlm 150-151

Islam.⁸³ Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.⁸⁴

Materi-materi dakwah yang akan di sampaikan harus dapat menunjukkan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat serta harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Karena ajaran-ajaran Islam tersebut meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu akan sangat luas dan kompleks. Adapun materi pokok yang harus disampaikan antara lain:

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- 4) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat

Namun secara global, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman, masalah budi pekerti dan juga masalah *aqidah*. Adapun makna dari Iman itu sendiri yaitu:

- 1) Keyakinan yang ada di dalam hati
- 2) Kokoh penuh tanpa syarat dan tidak dicampuri dengan keraguan
- 3) Memberi pengaruh pada pandangan hidup, mengarahkan tingkah laku, perasaan dan pola pikir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Iman bukanlah sekedar ucapan, bukan sekedar perbuatan dan bukan juga sebuah pengetahuan tentang rukun Iman, melainkan Iman harus tetap diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan serta diamalkan dengan anggota badan.⁸⁵

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material),

⁸³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) Hlm 94

⁸⁴Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) Hlm 20

⁸⁵ Pattaling, "Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah", *Jurnal Farabi* Vol. 10 No. 2 (2013) Hlm 150

orang, tempat, kondisi dan sebagainya.⁸⁶ Ada beberapa pendapat tentang media dakwah beserta macam-macamnya, antara lain:

- 1) Menurut Hasjmy dalam Aziz (2009), media serta alat dakwah terdiri dari 6 macam, yaitu *mimbar* (podium) dan *khitabah* (pidato/ceramah), *qalam* (pena) dan *kitabah* (tulisan), *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama), seni suara dan bahasa, *madrasah* dan *dayah* (surau) serta lingkungan kerja dan usaha.
- 2) Menurut Abdul Kadir Munsyi (1981) media dakwah terbagi menjadi enam jenis, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual, perbuatan serta organisasi.
- 3) Menurut Asmuni Syukir (1981) media dakwah terbagi menjadi enam jenis juga, yaitu lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, serta seni budaya.
- 4) Menurut Hamzah Yaqub (1992) media dakwah terbagi menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual dan akhlak.
- 5) Menurut Mira Fauziah (2006) media dakwah terdiri dari dua macam, yaitu media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) serta media dakwah Internal (surat, telfon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).
- 6) Menurut Al-bayanuni (1993) media dakwah juga terbagi menjadi dua macam, yaitu media materi (*madiyyah*) merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera yang berguna untuk membantu seorang pendakwah dalam berdakwah bisa berupa ucapan, gerakan, alat-alat, perbuatan, dan sebagainya. Selain media materi ada juga media non materi (*ma'nawiyyah*) yang merupakan sebuah media yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, bisa berupa perasaan dan pikiran, keimanan dan keikhlasan pendakwah.⁸⁷

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

⁸⁶Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) Hlm 120

⁸⁷ Irzum Farihah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan sebagai Media Dakwah", *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 2 No 1 (2014) Hlm 124-125

Thariqah (metode dakwah) adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan hikmah dan kasih sayang.⁸⁸ Sebagaimana metode dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam Q.S An-Nahl ayat 125, metode tersebut antara lain yaitu:

Pertama, *Dakwah bil Hikmah*; yang merupakan kemampuan seorang *da'i* dalam memilih serta menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Selain itu dakwah bil hikmah juga merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan Islam serta realitas dengan argumen-argumen yang logis dan dengan bahasa yang komunikatif.

Kedua, *Mauidloh Hasanah*; artinya dakwah menggunakan cara memilih ayat Al-Qur'an serta matan hadits yang sesuai dengan tema yang akan dibahas dan dapat mudah diterima oleh *mad'u*. *mauidloh hasanah* ini lebih diartikan sebagai sebuah cara maupun media dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu *al-hikmah* (Al-Qur'an dan Hadits). Jadi, *mauidloh hasanah* saling berhubungan, *al-hikmah* merupakan isi dari pesan dakwah, sedangkan *mauidzoh hasanah* merupakan media penyampai pesan dakwah tersebut.

Ketiga, *Al Mujadalah*; merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis dan tidak melahirkan permusuhan yang bertujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Sehingga nantinya antara satu dengan yang lainnya akan saling menghargai dan menghormati. Dengan demikian *mujadalah* merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan rendah hati dan perkataan yang lemah lembut agar tujuan utama dakwah nantinya akan dapat dicapai dengan wasiat kepada kebaikan dan kebenaran juga untuk menjauhkan diri dari kebatilan dan keburukan dengan jalan memberikan motivasi yang akan menjadikan orang tersebut mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan.⁸⁹

⁸⁸M. Munir, *Metode Dakwah Cet. Ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2009) Hlm 7

⁸⁹ Pardiarto, "Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi)", *Jurnal Mediasi* Vol.9 No. 2 (2015) Hlm 87-88

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Atau lebih disederhanakan lagi yaitu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.⁹⁰

⁹⁰Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) Hlm 21

BAB III

GAMBARAN UMUM PIMPINAN ANAK CABANG (PAC) GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG

A. Gambaran Umum Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring

Kelahiran serta perkembangan Gerakan Pemuda Ansor tidak dapat dipisahkan dari sejarah NU. Perkembangan NU terdapat pada visi serta cita-cita mewujudkan Islam rahmatan lil'alam yang selalu berupaya untuk memoderasi Islam dengan kehidupan masyarakat, bangsa serta negara. NU tidak hanya menyikapi perkembangan dunia secara global, namun juga terus berusaha untuk mempertahankan tradisi serta budaya baik yang ditanamkan oleh ulama terdahulu maupun para pendiri bangsa. NU sendiri lahir dengan memiliki tiga motivasi.

Pertama, menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, membangun nasionalisme seperti yang dikatakan oleh KH Hasyim Asy'ari bahwa agama dan nasionalisme tidak saling bertentangan, namun saling menegakkan prinsip Islam rahmatan lil'alam. Ketiga, mempertahankan paham Ahlussunan wal jamaah.

Dalam perkembangannya, NU banyak menghadapi resistensi yang tinggi terutama dari para kelompok penjajah serta kelompok yang mengatasnamakan pemurnian akidah. Namun NU tetap berupaya untuk mempertahankan tradisi serta budaya Nusantara yang merupakan identitas negara. Bahkan hingga masa orde baru NU masih saja terdiskriminasi oleh rezim. Namun NU justru berkembang kian pesat serta mempunyai pengaruh yang luas di tengah-tengah masyarakat.

Ansor lahir dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) berawal dari situasi konflik internal serta tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modern yang lahir dari tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubalig serta pembinaan kader. KH Abdul Wahab Chasbullah yang merupakan tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang merupakan tokoh modern akhirnya menempuh gerakan yang berbeda ditengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.⁹¹

⁹¹Fathoni Ahmad, Titik Awal Lahirnya GP Ansor, 2019, <https://www.nu.or.id/post/read/110594/titik-awal-lahirnya-gp-ansor.html>, diakses pada 19 mei 2021 pukul 12.07 WIB

Setelah dua tahun terjadinya perpecahan tersebut, di Surabaya pada tahun 1924 berdiri sebuah organisasi pemuda yang bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) di bawah pimpinan Abdullah Ubaid beserta kawan-kawannya. Pada tahun 1930, di saat jamaah NU sudah mulai terbentuk, Syubbanul Wathan melebur diri menjadi Nahdlatusy Syubban. Nahdlatusy Syubban berganti nama menjadi Persatuan Pemuda NU (PPNU) pada tahun 1931. Setahun kemudian, namanya berubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Pada tahun 1934 PPNU kembali berubah nama menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANU). Pada muktamar ke-9 pada tanggal 21-26 April 1934 di Banyuwangi, ANU diterima menjadi bagian pemuda NU.⁹²

Nama Ansor ini merupakan pemikiran dari KH. Abdul Wahab Chasbullah, yang merupakan guru dari para pemuda NU saat itu. Perubahan nama menjadi Ansor ini merupakan suatu bentuk tabarukan dan ta'fulan terhadap sosok dan kiprah kelompok Hawariyun pada masa Nabi Isa As dan sahabat Ansor pada saat Hijrah Naabi Saw sebagai penyokong serta penerus misi kerasulan dalam rangka menjaga agama dan mengatur dunia. Harapannya agar nantinya Ansor Nahdlatul Ulama (ANU) dapat menjadi kader dan penopang perjuangan NU untuk mengembangkan dakwah Islam Ahlussunnah Waljamaah di wilayah Nusantara serta memerdekakan bangsa dari penindasan bangsa lain.

Pada tanggal 14 Desember 1949 bertempat di kantor PB ANU Jalan Buburan VI/2 Surabaya diadakan pertemuan para mantan tokoh ANU yang dihadiri oleh mantan anggota ANU dan para pemuda dari angkatan Ahlussunnah Waljamaah yang kemudian menyepakati pembentukan kembali ANU dengan nama baru, yaitu Gerakan Pemuda Ansor serta penunjukan Chamid Widjaya sebagai ketua umum pertama Gerakan Pemuda Ansor. Gerakan Pemuda Ansor ini memiliki dua tujuan penting, yaitu membentengi perjuangan umat Islam serta mempersiapkan kader penerus perjuangan Nahdlatul Ulama.⁹³

Gerakan Pemuda Ansor saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang bersifat kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. Gerakan Pemuda Ansor hingga saat ini telah berkembang sehingga memiliki 433 cabang (tingkat Kabupaten/Kota) di bawah

⁹² Muhammad Yamin, dkk, "Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang", Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 9 No (2020) Hlm 93

⁹³ Abdillah Halim, "Politik dan Gerakan Kebangsaan Pemuda Muslim (Studi terhadap kiprah GP Ansor pada masa kelahiran hingga masa demokrasi parlementer)", Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ngawi Vol. 15 No. 1 (2021) Hlm 50-51

koordinasi 32 pengurus wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya dalam mengelola keanggotaan khusus Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas serta kekuatan tersendiri di tengah-tengah masyarakat.

Dengan kemampuan serta kekuatan tersebut, Gerakan Pemuda Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Gerakan Pemuda Ansor telah mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. Gerakan Pemuda Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalanan bangsa serta tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional.⁹⁴

Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dahulu masih bergabung dengan Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, dikarenakan kecamatan Warungpring merupakan Kecamatan terkecil di Kabupaten Pemalang, selain itu populasi masyarakat di kecamatan Warungpring sedikit dan masyarakatnya banyak yang merantau ke Kota. namun sekitar tahun 2000an Gerakan Pemuda Ansor melakukan pemisahan sendiri sehingga hingga saat ini pergantian ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring baru dilakukan sekitar 5 kali.

Kecamatan Warungpring merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Pemalang yang didalamnya terdapat banyak para ulama-ulama pada zaman Nahdyyin yaitu sekitar tahun 1926. Di kecamatan Warungpring terdapat tokoh sentral organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pemalang, salah satunya yaitu Kyai Toyib dari desa Gombang. Selain itu juga di Kecamatan Warungpring terdapat banyak pondok pesantren yang merupakan sentralnya para ulama. Hingga saat ini di Kecamatan Warungpring terdapat beberapa Pondok Pesantren, antara lain:

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah
2. Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
3. Pondok Pesantren Al Muniroh
4. Pondok Pesantren Darul Yaqin Fisabilillah
5. Pondok Pesantren Nurul Huda Alkarimi

⁹⁴ Gerakan Pemuda Ansor, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pemuda_Ansor.html, diakses 24 mei 2021 pukul 09.44 WIB

6. Pondok Pesantren Al-Falah MIM Karangtengah
7. Pondok Pesantren Al-Hikmah Mereng.⁹⁵

Setiap organisasi pastinya memiliki visi, misi dan tujuannya masing-masing, termasuk di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor. visi, misi dan tujuan GP Ansor Kecamatan Warungpring sendiri mengikuti visi misi dari GP Ansor pusat, antara lain:

a. Visi

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader
- 4) Kemandirian Organisasi

b. Misi

- 1) Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP Ansor
- 2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kaderisasi berbasis Profesi
- 3) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.⁹⁶

c. Tujuan

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- 2) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dengan manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang

⁹⁵ Wawancara dengan Ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, Salman Faidul Mahasin, pada 9 Mei 2021

⁹⁶ Ansor Web, *Visi Misi Gerakan Pemuda Ansor*, 2019, <https://www.ansor.web.id/2019/10/visi-misi-gerakan-pemuda-ansor.html?m=1>, diakses 23 mei 2021 pukul 12.33 WIB

berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.⁹⁷
(Gerakan Pemuda Anosr, 2015-2020)

Selain visi, misi dan tujuan yang dijelaskan di atas, Gerakan Pemuda Ansor Warungpring juga memiliki dua misi penting yang digunakan di Gerakan Pemuda Ansor Warungpring yang telah disesuaikan dengan kondisi di GP Ansor Warungpring sendiri, misi tersebut antara lain:

- 1) Pengkaderan yang masif serta pengenalan ansor ke masyarakat sekitar.
- 2) pembangunan kemandirian organisasi.⁹⁸

berikut data desa/ranting dalam Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring masa khidmat 2019-2021

- 1) Pakembaran 1
- 2) Pakembaran 2
- 3) Gombong 1
- 4) Gombong 2
- 5) Karangtengah
- 6) Pamulian
- 7) Cibuyur
- 8) Mereng
- 9) Pagembrongan
- 10) Warungpring⁹⁹

Berikut adalah susunan pengurus di Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring masa khidmat 2019-2021

SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG

⁹⁷Ansor Web, *Tujuan Gerakan Pemuda Ansor*, 2019, <https://www.ansor.web.id/2019/10/tujuan-gerakan-pemuda-ansor.html?m=1>, diakses 23 mei 2021 pukul 12.36 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, Salman Faidul Mahasin, pada 9 Mei 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Sekretaris GP Ansor Warungpring Ahmad Faiqul Himam, pada 23 Mei 2021

MASA KHIDMAT 2019-2021

I. Pengurus Harian

Ketua : Salman Faidul Mahasin, S.E., M.M

Wakil Ketua : Adam Santoso, S.IP

Wakil Ketua : Tezar Maknun, S.E

Wakil Ketua : M. Nurkholis

Wakil Ketua : A. Nanang Atiklah

Wakil Ketua : Masis

Wakil Ketua : Karyo

Sekretaris : Ahmad Faiqul Himam, S.Pd.I

Wakil Sekretaris : M. Alfian Rizki

Wakil Sekretaris : Khumaedi

Wakil Sekretaris : Muzayin

Wakil Sekretaris : Adi Supriyanto, S. Hut

Wakil Sekretaris : Muhamad Mahfud, S.E

Wakil Sekretaris : Muhammad Ziaul Khaq

Bendahara : Purwanto

Wakil Bendahara : Zidni Ilman Nafi

Wakil Bendahara : Ghufroon Afandi

II. Dewan Penasehat

Ketua : KH. Farichin Syahmarie

Wakil Ketua : KH. Mahmud

Sekretaris : Kyai Muafi

Anggota : KH. Ahmad Sonhaji

KH. Ahmad Nadludin, S.E., M.M

KH. Samsudin Azhar

Kyai Muslihudin

Agus Nurkholis ST

Rifqi Al Mubarak

Pajari

Aris Syaeful Hakim, S.Pd

Amirudin, S.H.I

Baehaqi

Khaeroni

Kebutuhan pengembangan pemikiran, gerak langkah serta aktualitas perang GP Ansor dalam berbagai bidang mengharuskan adanya sebuah kendali program secara terpadu, sehingga dibentuk lah program-program yang telah disesuaikan dengan lingkup wilayah serta kemampuan masing-masing tingkatan dimana GP Ansor tersebut berada. Program-program tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Fungsi Program

- 1) Sebagai pedoman, petunjuk, panduan dan pemberi arah GP Ansor Kec. Warungpring dalam menetapkan kebijakan dan program kerja untuk melaksanakan amanat konfercab secara sistematis dan terpadu.
- 2) Sebagai landasan dan rujukan dalam perumusan program pokok pengembangan GP Ansor kedepannya.

b. Tujuan Program

- 1) Mewujudkan tujuan GP Ansor sebagaimana dalam anggaran dasar GP Ansor
- 2) Memantapkan proses kaderisasi, regenerasi kepemimpinan struktur organisasi serta perangkatnya.
- 3) Meningkatkan partisipasi GP Ansor dalam mewujudkan konsolidasi demokratis dan penegakan HAM dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bentuk-bentuk dari program tersebut merupakan penghidmatan yang akan dioperasionalkan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada di GP Ansor Warungpring, program-program penghidmatan tersebut antara lain:

a. Peningkatan pelaksanaan kesadaran dan tanggung jawab warga negara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

1) Target Program

Terbentuknya kader dan warga GP Ansor Kecamatan Warungpring yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang

mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara sebagai bagian khusus dari masyarakat kecamatan Warungpring dan bagian integral dari Bangsa Indonesia.

2) Bentuk-bentuk Program

- a) Berpartisipasi aktif dalam setiap bentuk kegiatan untuk menunjang terciptanya kecamatan Warungpring yang beriklim kondusif.
 - b) Meningkatkan wawasan kesadaran kader dan warga GP Ansor serta masyarakat terhadap hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam lingkup kecamatan Warungpring sebagai bagian integral dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - c) Berpartisipasi aktif memberikan dukungan dan bantuan dalam ikhtiar menyelesaikan problem regional dan nasional yang dihadapi masyarakat sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - d) Bersama-sama dengan komponen muda lainnya untuk menjalin kerja sama dan berpartisipasi aktif dalam peningkatan kehidupan sosial dan keagamaan dalam pranata sosial, budaya, ekonomi politik dan keamanan.
- b. Penguatan ekonomi yang berorientasi pada kepentingan nasional yang mampu menjamin bangsa Indonesia benar-benar berdaulat untuk sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat.

1) Target Program

Terwujudnya pembangunan ekonomi yang mengajak dan melibatkan seluas-luasnya pelaku ekonomi dan pelaku (fa'il) utamanya adalah rakyat Indonesia.

2) Bentuk Program

- a) Mendorong konsistensi keberpihakan pada ekonomi kerakyatan berdasarkan pemikiran para pendiri bangsa sebagaimana tercantum dalam pasal 33 UUD 1945.
- b) Menciptakan kebijakan-kebijakan dan program-program organisasional yang terstruktur dan sistematis

guna meningkatkan kapasitas ekonomi dan mutu modal manusia (kader)

- c) Mengembangkan kebijakan-kebijakan dan program-program organisasional yang dapat meningkatkan dan memperkuat kapasitas dan akses modal serta fungsi dan peran ekonomis koperasi-koperasi sebagai sumber pembiayaan masyarakat.
 - d) Melakukan analisa dan pemetaan potensi pelaku ekonomi dan pemangku kepentingan terkait, baik secara individual maupun kelembagaan.
- c. Penguatan paham Ahlussunah wal jamaah yang sesuai dengan perubahan zaman dan peradaban umat manusia

1) Target Program

Terumuskannya paham Ahlussunah wal jamaah yang mampu merespon dan mengantisipasi perkembangan paham, pemikiran, tradisi dan budaya baru (kontemporer) sehingga menjadi paham yang membumi dan terbuka serta dapat diimplemetasikan secara nyata dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Bentuk-bentuk Program

- a) Melakukan kajian kritis dalam upaya pengembangan paham Ahlussunnah wal jamaah dibidang keagamaan, politik ekonomi, demokrasi, HAM, gender serta kebudayaan dengan menempuh manhaj salah satu mazhab yaitu Hambali, Syafii, Maliki dan Hanafi.
- b) Mensosialisasikan prinsip teologis paham aswaja dilingkungan masyarakat melalui pengamalan nyata dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Internalisasi dan sosialisasi paham aswaja dikalangan kader dan warga Ansor Kecamatan Warungpring, keluarga besar NU serta masyarakat umum.

- d) Penguatan lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Kecamatan Warungpring sebagai wadah pengembangan paham Ahlussunah wal jamaah.
 - e) Mengangkat Aswaja An Nahdliyah sebagai ikon Islam rahmatan lil Alamin.
 - f) Menyiapkan Da'i yang kompeten dan berdisiplin dengan kemampuan ilmu dan agama yang tinggi.
- d. Penguatan sistem kaderisasi di lingkungan GP Ansor di semua level kepengurusan secara berjenjang, sistematis dan berkelanjutan.

1) Target Program

Terwujudnya kader dan warga GP Ansor Kecamatan Warungpring yang memiliki kualitas, kapasitas, kapabilitas dan aksesibilitas untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan konsolidasi demokrasi, baik di tingkat nasional maupun regional dan pengembangan otonomi daerah di Kecamatan Warungpring.

2) Bentuk-bentuk Program

- a) Meningkatkan kemampuan, wawasan pengetahuan serta keterampilan kader dan warga Ansor di Kecamatan Warungpring dalam mewujudkan konsolidasi demokratis baik di tingkat nasional maupun regional dan pengembangan otonomi daerah di Kecamatan Warungpring.
- b) Menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam konsolidasi demokrasi dan pelaksanaan otonomi daerah sehingga terbuka peluang dan akses serta terlibat aktif dalam mewujudkan konsolidasi demokrasi dan pengembangan otonomi daerah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.
- c) Melakukan pengkajian bidang-bidang pembangunan dan kebijakan publik serta melakukan pengawasan kritis terhadap jalannya otonomi daerah secara utuh dan menyeluruh agar sesuai dengan prinsip-prinsip

demokrasi, HAM, amanat reformasi demi terwujudnya kesejahteraan.

e. Penguatan dan pengembangan institusi serta peningkatan kualitas organisasi dan kader

1) Target Program

Terwujudnya organisasi GP Ansor yang modern, profesional, solid dan memiliki kinerja unggul yang dapat diandalkan untuk menjalankan tugasnya mencapai cita-cita GP Ansor dan Nahdlatul Ulama.

2) Bentuk-bentuk Program

- a) Pengembangan institusi internal organisasi untuk merespon dan mengantisipasi perkembangan zaman serta mewadahi kemajuan organisasi dan kader.
- b) Peneguhan efektifitas pelaksanaan PD/PRT GP Ansor secara konsekuen dan konsisten.
- c) Meningkatkan tertib, efesiensi dan efektivitas administrasi, manajemen organisasi dan standar kinerja organisasi dengan tetap menghindarkan duru dari kesan terlampau birokratis sesuai kebutuhan dan kemampuan GP Ansor.
- d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penerbitan KTA.
- e) Pengembangan dan peningkatan kualitas pelatihan bagi para kader secara profesional.¹⁰⁰

Berikut draf program kerja PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring:

1. Program Kerja Wakil Ketua 1 (Bidang Organisasi dan Kaderisasi)

No	Rencana Kegiatan	Tempat/Sasaran	Pelaksana	Jadwal
1	PKD	Karangtengah	WK. 1 & L 1	Juli 2020
2	Pendirian PR Ansor	Ranting yang belum	Ketua / Sekretaris	Menyesuaikan
3	Membuat Data Base Pengkaderan	Alumni PKD/Diklatsar	Sekretaris	Berkala

¹⁰⁰ Keputusan Rakerancab PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring, 2019 Hlm

4	Pendataan Alumni	Alumni Ansor	Sekretaris & L 1	Berkala
5	Sosialisasi Hasil-hasil Raker	Ranting	WK 1 & L 1	Januari 2020
6	Papanisasi	PAC & PR	WK 1 & Sekretaris	Juni-Agustus 2019
7	Turba	Ranting	Ketua	Rutin
8	Peringatan Harlah GP Ansor	Sekretariat	WK 2	April 2019/2020
9	Pengadaan Id Card Bansr	Sekretariat	WK 1	Maret 2020
10	Cetak KTA	Sekretariat	WK 1	Mei 2020

2. Program Kerja Wakil Ketua 2 (Seni, budaya dan Olahraga)

No	Rencana Kegiatan	Temoat/Sasaran	Pelaksana	Jadwal
1	Pelantikan PAC	Kecamatan	WK 2 & L 5	Desember 2020
2	Rakerancab 1 dan 2	kecamatan/sekertariat	ketua/Sekretaris	Desember 2019 & 2020
3	Seragamisasi	Pengurus	Sekretaris & L2	April 2019
4	penghijauan	Warga	L 5	Februari 2020
5	Halal bi halal keluarga besae Ansor-Banser	Pengurus/anggota	WK 2 & L 5	Juni 2020
6	Mengikuti Upacara Hari Besar	Kecamatan	WK 2 & L 5	Menyesuaikan
7	Konferancab	Sekretariat	Sekretaris / WK 2	Januari 2021
8	Latihan Rutin Bulutangkis	GOR Warungpring	WK 2	1 x 2 minggu
9	Latihan Rutin Hadroh	Ranting	WK 2	menyesuaikan
10	Mengikuti lomba seni & olahraga tingkat cabang	Kader	WK 2	1 x 2 minggu
11	futsal	Kader	WK 2	1 x 2 minggu

3. Program Kerja Wakil Ketua 3 (Dakwah dan Ideologi)

No	Rencana Kegiatan	Tempat/Sasaran	Waktu	Pelaksana
----	------------------	----------------	-------	-----------

1	Majelis Dzikir (Pembacaan Rotibul Atos)	bergilir di tiap ranting/pemuda Ansor ber PKD/belum & Banser	Tiap malam ahad kliwon jam 20.00 WIB-Selesai	Ansor, Banser ranting selaku tuan rumah & seluruh Ansor, banser se PAC Warungpring
2	Pendalaman materi keNUan Aswaja (Kajian Kitab hujjah Ahlussunah waljamaah)	bergilir di tiap ranting/pemuda Ansor ber PKD/belum & Banser	Tiap malam ahad kliwon jam 20.00 WIB-Selesai	Ansor, Banser ranting selaku tuan rumah & seluruh Ansor, banser se PAC Warungpring
3	Majelis Sholawat (pembacaan maulid simtudduror, barzanji, Burdah)	di masing-masing ranting/pemuda Ansor berPKD/belum dan Banser	satu bulan sekali	Ansor & Banser di masing-masing ranting
4	jamaah manaqib, yasin & tahlil	di masing-masing ranting/pemuda Ansor berPKD/belum dan Banser	satu bulan sekali	Ansor & Banser di masing-masing ranting
5	ziarah ke maqom aulia & sholihin	maqom pendiri, muasis NU MWC-PB	satu tahun sekali	Ansor, Banser se PAC Warungpring
6	Halal bi halal		satu tahun sekali	Ansor, Banser se PAC Warungpring

4. Program Kerja Wakil Ketua 4 (Bidang Perekonomian)

No	Rencana Kegiatan	Tempat/Sasaran	Pelaksana	Jadwal
1	Pelatihan Kewirausahaan	Umum/Pelajar	WK 4	Desember 2019
2	Pelatihan Pertanian	Umum/Pelajar	WK 4	Januari 2017
3	Membuat unit usaha mandiri			

5. Program Kerja Wakil Ketua 5 (Bidang Hubungan Antar Lembaga)

No	Rencana Kegiatan	Tempat/Sasaran	Pelaksana	Jadwal
1	Pertemuan rutin antar banom	Pengurus	WK 5	Triwulan

	mengadakan kerjasama dengan OKP lain berkaitan dengan komitmen kebangsaan	Pengurus	WK 5	Maret 2020
3	Study Banding	Pengurus	WK 5	Juni 2020

6. Program Kerja Wakil Ketua 6 (Bidang Kebanseran) exs officio Kasatkoryon

No	Rencana Kegiatan	Tempat	Pelaksana	Jadwal
1	Diklatsar		WK 6	
2	Pam Lebaran	Perempatan Warungpring	WK 6	
3	Pertemuan Rutin & latihan PBB	Semua ranting	WK 6	
4	Bedah PO Banser	Sekretariat	WK 6 & Kasetma	
5	Baksos	Masjid/Makam	WK 6 & Banser	Triwulan
6	Pengamanan Kegiatan NU	Kondisional	WK 6 & Kel	
7	Papanisasi	Yon & Kel	WK 6 & Kel	
8	Penghormatan Pemakaman Kyai/Tokoh-tokoh NU	Wilayah Satkoryon	WK 6 & Banser	
9	Latgab antar Koryan	Menyesuaikan	WK 5	Triwulan

B. Program-Program Dakwah PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

Program-program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang terbagi menjadi beberapa bidang, antara lain

1. Bidang Dakwah dan Ideologi

a. Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor

Majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor merupakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari ahad kliwon, kegiatannya berupa pembacaan rotibul atos serta kajian-kajian kitab ahlussunah waljamaah. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melestarikan amaliah amaliah warga nahdiyin agar nantinya bisa terus

berjalan terutama kepada pemuda-pemuda dikalangan Kecamatan Warungpring sehingga para pemuda menjadi tau kegiatan ke ansoran yang ada di PAC GP Ansor Warungpring.

Sasaran dari kegiatan ini diutamakan anggota ansor serta pemuda-pemuda sekitar Kecamatan Warungpring, masyarakat sekitar dan juga lintas organisasi. Rutinan majelis dzikir dan sholawat yang berisi kajian kitab ini berpengaruh terdapat masyarakat sekitar, karena dilihat dari keadaan lingkungan masyarakatnya perlu mengetahui acuan pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar, dengan adanya kajian ini mereka dapat mengetahui secara jelas tuntunan pelaksanaan dalam setiap kegiatannya.

b. Ziarah ke makam Aulia dan Sholihin

Ziarah yang direncanakan oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring dilakukan ke makam para pendiri, muasis NU MWC-PB, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan untuk menghormati serta mendoakan para pendiri serta para ulama terdahulu. Namun untuk saat ini kegiatan ziarah belum dapat terlaksana dikarenakan terkendala pandemi covid-19.¹⁰¹

2. Bidang Perekonomian

Di bidang ekonomi PAC GP Ansor Warungpring memiliki program yaitu pelatihan kewirausahaan, salah satunya ada pelatihan sablon, pelatihan ini sudah didukung oleh kementerian ketenagakerjaan dengan memberikan bantuan berupa alat sablon. Selain itu masing-masing ranting yang berada di PAC GP Ansor Warungpring sudah membentuk badan usaha masing-masing. Program ini bertujuan untuk kemandirian organisasi sehingga para kader bisa menjadi mandiri. Selain itu dikarenakan banyak masyarakat kecamatan Warungpring yang merantau sehingga dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat menekan arus urbanisasi di kecamatan Warungpring.¹⁰²

c. Bidang Sosial

¹⁰¹ Wawancara dengan Wakil Ketua Bidang Dakwah GP Ansor Kecamatan Warungpring, Muhammad Nurkholis, pada 25 Mei 2021

¹⁰² Wawancara dengan Sekretaris GP Ansor Kecamatan Warungpring Ahmad Faiqul Himam, pada 9 Mei 2021

Di bidang sosial, PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring cukup banyak melakukan program, salah satunya pada saat awal pandemi covid-19 PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring melakukan program guna membantu masyarakat sekitar yang terdampak dengan bekerjasama dengan lembaga masyarakat sekitar. Program-program tersebut antara lain program pembagian masker, pembagian bantuan sembako terhadap posko-posko maupun desa-desa yang melakukan lockdown, pembagian sekitar 1000 paket sayur mayur kepada masyarakat sekitar.

Selain itu juga PAC GP Ansor bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Pemalang memiliki inventaris berupa penampungan air dan juga pompa air yang akan digunakan masyarakat sekitar pada saat terjadi kekeringan.¹⁰³

C. Penerapan Fungsi Manajemen Di PAC GP Ansor Warungpring Kabupaten Pemalang

Suatu organisasi akan berjalan dinamis jika didalamnya terdapat suatu manajemen, salah satunya jika didalamnya terdapat fungsi manajemen yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan agar nantinya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seorang pemimpin organisasi harus dapat memahami fungsi manajemen, karena dengan adanya fungsi manajemen maka penetapan tugas serta pelaksanaannya akan tetap dapat berjalan. Tanpa adanya fungsi manajemen di dalam suatu organisasi nantinya pengelolaan tugas-tugas dalam organisasi dapat tidak terorganisir.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang didalamnya terdapat manajemen guna mengatur kegiatan-kegiatan yang didalamnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen yang dilakukan di organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring dalam setiap menjalankan program dakwahnya. Dalam pelaksanaan penerapan fungsi manajemennya, di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring selalu melihat kondisi serta situasi yang terjadi di lapangan namun tetap menerapkan inti

¹⁰³ Wawancara dengan Ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, Salman Faidul Mahasin, pada 9 Mei 2021

dari fungsi-fungsi manajemennya. Penerapan fungsi manajemen yang dilakukan di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring antara lain:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring dalam setiap pergantian kepengurusan selalu melakukan Rapat Kerja Anak Cabang (Rakerncab) guna menyusun program-program apa saja yang akan dilakukan pada kepengurusan yang akan datang. Penyusunan program-program tersebut disesuaikan dengan apa yang terjadi di wilayah PAC GP Ansor Warungpring yang dijadikan sebagai cita-cita bersama seluruh kader GP Ansor Warungpring. Pelaksanaan Rakerncab ini selain bertujuan untuk menyusun program-program kerja namun juga memiliki tujuan sebagai forum permusyawaratan untuk menilai perjalanan tahunan organisasi yang telah berlangsung serta bertujuan sebagai forum untuk membahas permasalahan-permasalahan khusus yang terjadi di PAC GP Ansor Warungpring.¹⁰⁴

Dalam pelaksanaan programnya, Gerakan Pemuda Ansor Warungpring melakukan perencanaan yaitu berupa program yang telah dirumuskan bersama dalam kegiatan rapat kerja anak cabang oleh para pengurus serta kader Gerakan Pemuda Ansor Warungpring yang telah disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

Agar pelaksanaan sebuah program dapat tercapai dengan baik, maka PAC GP Ansor Warungpring rutin melaksanakan rapat setiap satu bulan sekali, selain rapat bulanan PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring juga melaksanakan rapat sidentil, yaitu rapat yang dilakukan ketika akan menjalankan program-program kerja yang dilaksanakan oleh GP Ansor Warungpring. Rapat ini dilaksanakan dengan waktu yang tidak ditentukan dan hanya dilaksanakan jika dibutuhkan.¹⁰⁵

sebelum melaksanakan sebuah programnya selalu diadakan rapat serta koordinasi guna merumuskan apa saja persiapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

¹⁰⁴ Keputusan Rakerancab PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring, 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, Salman Faidul Mahasin, pada 26 Mei 2021

Gerakan Pemuda Ansor Warungpring dalam melakukan proses pengorganisasiannya dapat dilihat dari bidang-bidang yang saling berhubungan dan seluruh bidang itu menjalankan fungsi-fungsinya sesuai dengan Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi (PDPRT PO) Gerakan Pemuda Ansor.

Dalam pelaksanaan programnya di PAC GP Ansor Warungpring, ketua Ansor mendelegasikan wewenangnya kepada bidang masing-masing, yaitu terdapat bidang organisasi kaderisasi, bidang seni, budaya dan olahraga, bidang dakwah dan ideologi, bidang perekonomian, bidang hubungan antar lembaga serta bidang kebanseran. Masing-masing ketua bidang mengawasi langsung bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan masing-masing bidang tersebut serta dikontrol oleh pengurus harian terkait dengan pelaksanaan programnya.

Adapun hubungan antar ketua dengan masing-masing bidangnya yaitu dengan demokratis namun instruktif, yaitu bagaimana ketua bersama masing-masing bidangnya merumuskan bersama program yang akan dilaksanakan dan juga ketua memberikan sebuah instruksi maupun perintah dalam melaksanakan programnya. Dalam proses pengorganisasian setiap pelaksanaan programnya, ketua memberikan instruksi kepada bidang terkait guna melaksanakan kegiatan yang telah disesuaikan dengan kemampuan bidangnya masing-masing.¹⁰⁶

3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Setelah adanya proses perencanaan dan pengorganisasian maka masing-masing bidang di PAC GP Ansor Warungpring melakukan penggerakan kepada para kader di bawahnya dalam melaksanakan tugas. Penggerakan tersebut berupa pembimbingan terkait program yang akan dilaksanakan serta memberikan pemahaman kepada para kader agar nantinya pelaksanaan program tersebut dapat berjalan secara efektif serta efisien.

Dalam pelaksanaan programnya, ketua bidang terkait memberikan tugas serta penjelasan kepada para kadernya secara rutin terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain memberikan tugas dan penjelasan terkait dengan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring, Salman Faidul Mahasin, pada 9 Mei 2021

kegiatan yang akan dilaksanakan, ketua bidang terkait juga memberikan penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Setelah dilakukan proses perencanaan, pengorganisasian dan juga pergerakan, maka yang selanjutnya dilakukan proses pengawasan atau biasa disebut dengan proses *controlling*. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring dalam pelaksanaan seluruh programnya melakukan proses pengawasan yang dilakukan oleh ketua bidang masing-masing yang kemudian dikontrol langsung oleh Pengurus Harian PAC GP Ansor Warungpring agar dalam pelaksanaannya dapat benar-benar berjalan dengan baik.

Setelah berlangsungnya pelaksanaan program tersebut dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang terjadi dalam pelaksanaan programnya, agar nantinya program yang akan dilakukan setelahnya bisa berjalan dengan lebih baik lagi. Selain melakukan evaluasi setelah melaksanakan sebuah program, evaluasi juga dilakukan ketika akhir masa kerja dari sebuah kepengurusan. Evaluasi tersebut berguna untuk mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan selama masa kerja kepengurusan.¹⁰⁷

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Dakwah Yang Ada Di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Sudah menjadi hal yang wajar jika dalam menjalankan sebuah organisasi pastinya ada faktor yang mendukung serta ada yang menjadi faktor penghambatnya. Seperti halnya yang ada di organisasi PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam menjalankan setiap program-programnya, antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Mayoritas masyarakat kecamatan Warungpring merupakan Nahdlatul Ulama, sehingga dalam proses pengkaderan anggotanya pun tidak terlalu sulit.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Adam Santoso, wakil ketua GP Ansor Kecamatan Warungpring pada 19 Juli 2020

- b. Masyarakat kecamatan Warungpring yang cenderung mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Warungpring.
- c. PAC GP Ansor Warungpring memiliki program pelatihan kewirausahaan dan juga beberapa ranting sudah memiliki badan usaha.
- d. PAC GP Ansor Warungpring juga memiliki akun sosial media berupa Instagram dan juga Fanspage yang digunakan untuk membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan GP Ansor.

2. Faktor Penghambat

- a. Terkendala dalam hal finansial, karena dalam setiap menjalankan programnya di PAC GP Ansor Warungpring masih mengandalkan dana iuran dari para anggotanya, sehingga setiap akan menjalankan program selalu terkendala dalam hal financial.
- b. Masalah dalam semangat para anggotanya yang terkadang dalam melakukan kegiatan sebagian anggotanya masih ada beberapa yang malas untuk mengikuti kegiatan.
- c. Banyak anggota yang merantau dan banyak anggota yang tidak menetap di Kecamatan Warungpring sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan.
- d. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring belum memiliki gedung yang menetap yang dapat digunakan untuk setiap pelaksanaan program-program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sehingga setiap akan melaksanakan program tempatnya tidak menetap atau berpindah-pindah.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sekretaris GP Ansor Kecamatan Warungpring, Ahmad Faiqul Himam, pada 9 Mei 2021

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH DI PAC GP ANSOR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG

A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Dakwah Di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

Dakwah secara umum dapat berarti usaha seseorang maupun lembaga yang mengajak atau menyeru kepada manusia dalam hal kebaikan serta mencegah dari keburukan. Sehingga dakwah merupakan ajakan untuk memahami, mempercayai, dan mengamalkan ajaran Islam serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, yang bertujuan guna tercapainya sebuah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰⁹

Di zaman sekarang ini, kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui media ceramah saja, namun juga dilakukan di dalam organisasi-organisasi maupun lembaga-lembaga keagamaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berwatak kerakyatan yang merupakan badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU).¹¹⁰

Dakwah di dalam organisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membuat beberapa program, program merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh orang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi, lembaga serta Negara. Program merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai suatu kegiatan tertentu.¹¹¹

Pelaksanaan program-program dakwah tersebut dapat dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaan programnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka dalam organisasi haruslah menerapkan ilmu manajemen. Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya secara efektif serta efisien guna mencapai suatu tujuan

¹⁰⁹ Pardiarto, “Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi)”, *Jurnal Mediasi* Vol.9 No. 2 (2015) Hlm 87

¹¹⁰ Ansor.id, *Gerakan Pemuda Ansor*, 2015-2020, <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor.html>, diakses pada 30 Mei 2021 pukul 14.28 WIB

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998) Hlm 129

tertentu.¹¹² Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaan setiap program hendaknya diterapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen yang digunakan sebagai acuan seorang manajer atau pemimpin dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan organisasi dengan cara merencanakan (*Planning*), mengorganisasi (*Organizing*), melaksanakan (*Actuating*) dan mengendalikan atau mengawasi (*Controlling*).¹¹³

Dalam hal ini berarti PAC GP Ansor membuat program-program dakwah yang nantinya dapat berguna untuk mencapai tujuan dari dakwah tersebut. Salah satunya yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring memiliki beberapa program dakwah yang terbagi menjadi beberapa bidang, antara lain:

1. Bidang dakwah dan ideologi

di bidang ini terdapat beberapa program dakwah, diantaranya ada program Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor (MDSRA). Program Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor ini merupakan salah satu program dakwah yang dilakukan di PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring. Program ini dikatakan program dakwah dikarenakan kegiatannya berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari ahad kliwon. Isi kegiatannya berupa pembacaan rotibul atos serta kajian-kajian ahlussunnah waljamaah. Program ini bertujuan untuk melestarikan amaliah-amaliah warga nahdiyin agar nantinya kegiatan semacam ini dapat terus berjalan serta diharapkan agar pemuda-pemuda disekitar kecamatan Warungpring dapat mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ini bersifat mengajak kepada masyarakat kecamatan Warungpring, lebih khususnya kepada para pemuda kecamatan Warungpring agar nantinya diharapkan dapat turut serta melestarikan amaliah-amaliah warga nahdiyin. Rutinan majelis dzikir dan sholawat ini juga berisi kajian kitab yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar, karena dilihat dari keadaan lingkungan masyarakatnya yang perlu mengetahui acuan pelaksanaan mereka dapat mengetahui secara jelas tuntunan pelaksanaan dalam setiap kegiatannya.

¹¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm 1

¹¹³ Diah Prdiatiningtyas & Chriswardana Bayu Dewa, *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) Hlm 5

Dalam pelaksanaan program ini, PAC GP Ansor menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar nantinya program ini dapat berjalan lancar serta nantinya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Fungsi manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu mulai dari penerapan fungsi perencanaan, fungsi perencanaan yang dilakukan disini yaitu dengan melakukan berbagai rapat-rapat koordinasi guna membahas hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan serta melakukan persiapan-persiapan guna menunjang pelaksanaan program ini. Setelah dilakukan proses perencanaan langkah selanjutnya dilakukan proses pengorganisasian, proses pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu dengan pembagian tugas serta wewenang dari pimpinan terhadap para kader untuk melaksanakan program sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kemudian dilakukan proses penggerakan, penggerakan yang dilakukan di sini yaitu dengan bimbingan serta arahan terhadap para kader terkait tugas-tugas yang akan dilakukan dalam menjalankan program ini. yang terakhir dilakukan proses pengawasan, pengawasan yang dilakukan di sini yaitu dengan wakil ketua bidang dakwah melakukan sebuah pengawasan kepada para anggotanya mengenai kegiatan ini apakah berjalan dengan lancar atau tidak yang kemudian setelah program ini telah selesai berjalan dilakukan evaluasi guna membahas kekurangan-kekurangan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan programnya agar nantinya program yang akan dilaksanakan dapat diminimalisir segala kekurangannya.

2. Bidang perekonomian

Program dakwah yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring selain terdapat dalam bidang dakwah dan ideologi juga terdapat di bidang perekonomian, dimana PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring memiliki program pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan agar para kader GP Ansor Warungpring dapat memiliki sifat mandiri serta dikarenakan banyak masyarakat kecamatan Warungpring yang merantau ke luar kota sehingga diharapkan program ini dapat menekan arus urbanisasi yang terjadi di Kecamatan Warungpring.

Dalam pelaksanaan program ini, PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut antara lain yang pertama fungsi perencanaan, perencanaan yang dilakukan oleh PAC GP Ansor dalam program ini yaitu dengan membuat sebuah perencanaan dengan menentukan mengenai hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam melaksanakan program ini, kemudian dilakukan proses pengorganisasian, pengorganisasian yang dilakukan disini yaitu ketua GP Ansor memberikan wewenangnya kepada para anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan sebelumnya. Proses selanjutnya yaitu proses penggerakan, ketua GP Ansor memberikan bimbingan serta arahan kepada anggotanya dalam melaksanakan program ini agar nantinya para anggota nya dapat melakukan tugas yang telah diberikan dengan baik. Dan yang terakhir pelaksanaan proses pengawasan, pengawasan dilaksanakan di saat pelaksanaan program yang mana pengawasan ini dilakukan oleh wakil ketua bidang terkait yang kemudian diawasi oleh ketua serta pengurus harian GP Ansor Warungpring.

3. Bidang sosial

Selain terdapat bidang dakwah dan bidang perekonomian, program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring juga dilakukan di bidang sosial. Di bidang sosial, PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring cukup banyak melakukan program dakwahnya, yaitu dengan membantu sesama yang merupakan bentuk dari pengabdian terhadap masyarakat sekitar Kecamatan Warungpring.

Seperti halnya yang dilakukan ketika masa awal pandemi covid-19 PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring mrlakukan program guna membantu masyarakat sekitar yang terdampak dengan bekerjasama dengan lembaga masyarakat sekitar. Program-program tersebut antara lain program pembagian masker, pembagian bantuan sembako terhadap posko-posko maupun desa-desa yang melakukan lockdown, pembagian sekitar 1000 paket sayur mayur kepada masyarakat sekitar. Selain itu juga PAC GP Ansor bekerjasama dengan BAZNAZ Kabupaten Pematang memiliki inventaris berupa penampungan air dan juga pompa air yang akan digunakan masyarakat sekitar pada saat terjadi kekeringan.

Dalam pelaksanaan program ini selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan antara lain fungsi perencanaan, proses perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu dengan mengadakan rapat-rapat koordinasi antar pengurus GP Ansor, serta melakukan rapat dengan lembaga-lembaga partner dalam masing-masing kegiatan. kemudian dilakukan proses pengorganisasian, pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan membagi tugas kepada masing-masing anggota GP Ansor dalam melaksanakan kegiatan. Kemudian dilakukan proses penggerakan, penggerakan yang dilakukan yaitu dengan pemberian arahan oleh wakil ketua bidang terkait kepada para anggota yang bertugas terkait apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dan yang terakhir dilakukan proses pengawasan, pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dilakukan pengawasan saat pelaksanaan kegiatan oleh wakil ketua bidang terkait terhadap para anggotanya yang menjalankan tugasnya.

Program-program diatas termasuk ke dalam program dakwah dikarenakan program-program tersebut berupaya untuk mengajak para kader serta masyarakat sekitar yang ada di Kecamatan Warungpring agar senantiasa terus berbuat kebaikan. Hal ini sesuai dengan pengertian dakwah menurut M. Ali. Azis yang mengatakan bahwa dakwah berarti segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana guna terciptanya individu dan masyarakat yang dapat menghayati serta mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupannya.¹¹⁴

Dalam setiap menjalankan program dakwahnya, peneliti telah menganalisa bahwa Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring menerapkan Fungsi-fungsi Manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang digunakan sebagai acuan seorang manajer atau pemimpin dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan organisasi dengan cara merencanakan (*Planning*), mengorganisasi (*Organizing*), melaksanakan (*Actuating*) dan mengendalikan atau mengawasi (*Controlling*).¹¹⁵

¹¹⁴ Pardiarto, "Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi)", *Jurnal Mediasi* Vol.9 No. 2 (2015) Hlm 87

¹¹⁵ Diah Prdiatiningyas & Chriswardana Bayu Dewa, *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) Hlm 5

Planning atau perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama dan yang terpenting dalam sebuah pelaksanaan suatu program. Karena dengan adanya perencanaan dalam sebuah penyusunan langkah-langkah pekerjaan kelompok yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁶ Dalam setiap pelaksanaan program dakwah Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring tentunya telah melaksanakan penyusunan rencana terlebih dahulu sehingga telah dapat disusun program-program apa saja yang akan dilaksanakan di dalam organisasi. Perencanaan yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Warungpring berupa perumusan program-program yang akan dilakukan dalam kepengurusan yang akan datang melalui Rapat Kerja Anak Cabang (Rakerncab) yang dilakukan oleh para pengurus serta kader GP Ansor Warungpring yang telah disesuaikan berdasarkan bidangnya masing-masing.

Selain itu agar pelaksanaan sebuah program yang akan dilaksanakan dapat tercapai dengan baik maka terdapat dua jenis rapat di dalam kepengurusan di GP Ansor Warungpring. Yang pertama ada rapat sidentil, yaitu rapat yang dilakukan ketika akan menjalankan program-program kerja yang dilaksanakan oleh GP Ansor Warungpring. Rapat ini dilaksanakan dengan waktu yang tidak ditentukan dan hanya dilaksanakan jika dibutuhkan. Yang kedua rapat bulanan, rapat bulanan ini dilakukan setiap satu bulan sekali guna membahas hal-hal yang akan dilaksanakan dalam program selanjutnya serta evaluasi program yang telah dilaksanakan selanjutnya.

Dari penjelasan diatas, penulis telah menganalisis bahwa penerapan fungsi perencanaan di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring ini sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan dilakukannya penyusunan program-program serta tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam Rapat Kerja Anak Cabang (Rakerncab) selain itu juga adanya rapat sidentil dan bulanan yang dilakukan guna membahas hal-hal apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Hal ini berkaitan dengan pengertian fungsi perencanaan menurut Azhar Arsyad yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana mencapainya atau proses identifikasi bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.¹¹⁷

Setelah melakukan proses perencanaan, langkah selanjutnya dilakukan proses *organizing* atau pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang di dalam suatu

¹¹⁶ G. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1991), Hlm 17

¹¹⁷ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003) Hlm 36

organisasi sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakan sebagai kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.¹¹⁸ Pengorganisasian ini bertujuan agar perencanaan serta penetapan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik.

Di Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Warungpring, setelah melakukan proses perencanaan yaitu dengan melakukan berbagai macam rapat serta menentukan program-program yang akan dijalankan maka selanjutnya dilakukan proses pengorganisasian. Ketua Ansor mendelegasikan wewenangnya kepada masing-masing bidang yang telah disusun sebelumnya. Masing-masing ketua bidang mengawasi langsung bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan masing-masing bidang tersebut serta dikontrol langsung oleh Pengurus Harian terkait dengan pelaksanaan programnya.

Pengorganisasian yang dilakukan di PAC GP Ansor Warungpring juga dapat dilihat dari adanya struktur organisasi yang jelas serta pembagian tiap bidang yang saling berhubungan dan seluruh bidang itu menjalankan fungsi-fungsinya sesuai dengan Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi (PDPRT PO) Gerakan Pemuda Ansor. Koordinasi yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Warungpring yaitu dalam bentuk demokratis namun juga instruktif.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan proses pengorganisasian dilakukan sebagai berikut¹¹⁹:

- a. Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, dalam hal ini PAC GP Ansor Warungpring telah menggolongkan serta membagi para anggotanya ke dalam bidang-bidang yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing serta membentuk sebuah struktur organisasi.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksanaan guna melakukan tugas tersebut, dalam hal ini struktur organisasi yang telah dibentuk tersebut kemudian dirumuskan tugas apa saja yang akan dilakukan oleh masing-masing bidangnya dalam sebuah kepengurusan yang akan datang.

¹¹⁸ A Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1995), Hlm 90

¹¹⁹ A Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1995), Hlm 90

- c. Memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana, dalam hal ini ketua Ansor memberikan wewenangnya kepada masing-masing bidang dalam pelaksanaan tugas-tugas yang telah dirumuskan tersebut.
- d. Menempatkan jalinan hubungan, dalam hal ini PAC GP Ansor Warungpring setiap bidangnya selalu berhubungan satu sama lain untuk melaksanakan segala fungsi-fungsinya di dalam organisasi yang telah disesuaikan dengan Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi (PDPRT PO) Gerakan Pemuda Ansor.

Langkah selanjutnya setelah melaksanakan proses perencanaan dan juga pengorganisasian, maka dilakukan proses *actuating* atau pelaksanaan atau biasa juga disebut dengan proses penggerakan. *Actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan serta menggerakan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif.¹²⁰

PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring telah memberikan pembimbingan serta penjelasan terhadap anggota-anggotanya terkait program-program yang akan dilaksanakan. Pemberian pembimbingan ini dilakukan oleh masing-masing ketua bidang yang telah di berikan wewenang oleh ketua ansor. Selain itu, masing-masing ketua bidang dalam pelaksanaan program bidangnya juga memberikan penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya agar pelaksanaan setiap programnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nickels dan McHugh, ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan *Actuating*¹²¹, antara lain:

- a. Implementasi proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberi motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan. dalam hal ini PAC GP Ansor Warungpring telah memberikan pembimbingan kepada para anggotanya yang dilakukan oleh masing-masing ketua bidang yang telah diberikan wewenang oleh ketua ansor terkait program-program yang akan dilaksanakan.

¹²⁰ Abd. Rohman, M.AP, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: CV Cita Intrans Media, 2017) Hlm 29

¹²¹ Erwin Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) Hlm 11

- b. Memberikan tugas serta penjelasan rutin terkait pekerjaan. Dalam hal ini PAC GP Ansor Warungpring telah memberikan penjelasan terkait tugas-tugas yang akan dilaksanakan dalam setiap pelaksanaan program kepada para anggotanya terkait tugas-tugas yang akan dilakukan. Pemberian penjelasan tugas ini dilakukan oleh masing-masing ketua bidang yang akan melaksanakan sebuah program.
- c. Menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini masing-masing ketua bidang dalam pelaksanaan program bidangnya juga memberikan penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya agar pelaksanaan setiap programnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penerapan fungsi manajemen yang terakhir yaitu proses *controlling* atau pengawasan. Menurut George R. Terry, pengawasan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menjamin agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring melakukan pengawasan setiap kegiatannya dilakukan oleh ketua bidang masing-masing yang kemudian dikontrol langsung oleh Pengurus Harian. Setelah selesai melakukan suatu program tersebut kemudian dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan ketika selesai melakukan sebuah kegiatan dan juga dilakukan ketika akhir masa kerja sebuah kepengurusan.

Di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring pengawasan yang dilakukan merupakan bentuk dari pengawasan langsung dan juga pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan secara langsung, dalam hal ini pelaksanaan pengawasan langsung dilakukan oleh ketua bidang masing-masing yang mengawasi terkait jalannya sebuah kegiatan bidangnya apakah berjalan dengan baik atau ada kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan jarak jauh yang dilakukan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan maupun tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang telah dicapai, dalam hal ini pelaksanaan pengawasan tidak langsung dilakukan pada saat melaksanakan evaluasi dimana bawahan memberikan laporan terkait hal hal yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan yang dilaporkan kepada pimpinan PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.

Menurut analisa peneliti penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah yang dilakukan oleh PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring sudah baik, terbukti dengan terpenuhinya setiap unsur-unsur yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen. Di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sudah terdapat proses perencanaan terkait program-program yang akan dilaksanakan selama masa kepengurusan, proses pengorganisasian yang di dalamnya terdapat pembagian bidang-bidang yang saling berhubungan satu sama lain, setelah itu dilakukan penggerakan kepada para anggotanya agar dapat melaksanakan suatu program dengan baik, dan yang terakhir dilakukan proses pengawasan yang dilakukan oleh para ketua bidang masing-masing serta dikontrol oleh pengurus harian langsung agar nantinya dalam pelaksanaan programnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapam fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring memiliki peran yang sangat penting, dimana dalam pelaksanaan programnya serta dalam menjalankan organisasinya senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Jika fungsi-fungsi manajemen tersebut selalu dilaksanakan dengan baik maka akan dapat menunjang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan sehingga dapat berjalan secara efektif.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Dakwah Di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

Dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, mulai dari proses perencanaan hingga proses pengawasan. meskipun dalam pelaksanaannya masih ada faktor pendukung serta penghambat dalam melaksanakan programnya. Namun dengan kita mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat maka kita dapat mengoptimalkan serta meminimalisirnya. Faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring ini antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Sebagian besar masyarakat kecamatan Warungpring ini beragama Islam serta memiliki paham Nahdlatul Ulama sehingga dalam perekrutan anggota maupun kader GP Ansor Warungpring ini tidak

terlalu sulit. Dengan adanya kelebihan ini selain perekrutannya yang lebih mudah juga dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, masyarakat kecamatan Warungpring cenderung mendukung setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Warungpring. Karena organisasi GP Ansor ini juga termasuk dari Nahdlaatul Ulama.

- b. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sudah memiliki badan usaha sendiri.
- c. PAC GP Ansor Warungpring juga memiliki akun sosial media berupa Instagram dan juga Fanspage yang digunakan untuk membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan GP Ansor.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam setiap menjalankan programnya, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Dalam setiap menjalankan programnya, PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring ini dalam hal keuangannya masih menggunakan dana iuran dari para amggotanya, sehingga dalam setiap pelaksanaan programnya terkadang masih terkendala dalam hal financial.
- e. Masalah dalam semangat para anggotanya yang terkadang dalam melakukan kegiatan sebagian anggotanya masih ada beberapa yang malas untuk mengikuti kegiatan.
- b. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.
- c. Masyarakat kecamatan Warungpring, terutama para pemudanya, banyak yang merantau ke luar kota dan tidak menetap di sekitar kecamatan Warungpring. Begitu juga dengan para kader GP Ansor Kecamatan Warungpring, sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatannya tidak semua kader dapat mengikuti setiap kegiatan yang dijalankan oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.
- d. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring belum memiliki gedung yang menetap yang dapat digunakan untuk setiap pelaksanaan program-program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sehingga setiap akan melaksanakan program tempatnya tidak menetap atau berpindah-pindah.

Dari data yang peneliti peroleh diatas, maka peneliti mencoba untuk menganalisa faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang. Dalam manajemen, proses analisis tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis kekuatan (*strenghts*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*treats*) atau biasa disebut dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun juga secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi serta kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*Strategic Planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.¹²²

Analisis SWOT dari pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

- a. Mayoritas masyarakat kecamatan Warungpring merupakan Nahdlatul Ulama (NU) sehingga dalam perekrutan anggota serta pelaksanaan program dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan atau bahkan adanya penolakan, kebanyakan masyarakat kecamatan Warungpring cenderung mendukung setiap pelaksanaan kegiatan program-program dakwah yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sehingga dapat memudahkan GP Ansor dalam pelaksanaan setiap kegiatannya.
- b. PAC GP Ansor memiliki struktur kepengurusan yang jelas dari Pimpinan Anak Cabang (PAC) hingga ranting sehingga dapat memudahkan manajemen yang akan dilaksanakan dalam setiap menjalankan program-program dakwahnya.

2. Peluang (*Opportunities*)

¹²² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) Hlm 18

- a. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sudah memiliki program pelatihan kewirausahaan dan juga beberapa ranting sudah memiliki badan usaha sendiri yang bertujuan untuk kesejahteraan para anggota PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sehingga para ranting dapat menjadi mandiri.
- b. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring memiliki kader-kader yang memiliki jabatan maupun pekerjaan yang strategis baik itu di dalam desa, di kecamatan maupun di luar kecamatan Warungpring sehingga dapat dijadikan sebagai peluang untuk kemaslahatan Ansor baik secara finansial maupun aspek lain.
- c. PAC GP Ansor Warungpring juga memiliki akun sosial media berupa Instagram dan juga Fanspage yang digunakan untuk membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan GP Ansor. Dengan adanya akun sosial media ini nantinya dapat digunakan sebagai media yang digunakan untuk memperkenalkan GP Ansor Warungpring secara lebih luas lagi dan juga agar masyarakat lebih mengetahui program-program apa saja yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Warungpring ini.

3. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring belum memiliki gedung sendiri, sehingga setiap pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara berpindah-pindah dan dilakukan secara bergilir di setiap rantingnya sehingga masih belum tersedianya tempat untuk menetap.
- b. Kurangnya pendanaan yang dimiliki oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sehingga dalam pelaksanaan programnya masih mengandalkan dana dari iuran anggota. Hal inilah yang terkadang menjadi kendala di saat akan melaksanakan kegiatan.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. beberapa anggota PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring dalam setiap pelaksanaan program nya tidak selalu memiliki semangat yang tinggi, terkadang juga terdapat beberapa anggota yang memiliki rasa malas untuk mengikuti sebuah kegiatan.
- b. Kecamatan Warungpring merupakan salah satu kecamatan terkecil di kabupaten Pematang dan masyarakatnya yang mayoritas merantau

keluar kota sehingga sumber daya manusia termasuk para anggota GP Ansor kecamatan Warungpring sedikit yang menetap di kecamatan Warungpring, sehingga dalam pelaksanaan setiap programnya tidak semua anggotanya dapat mengikuti pelaksanaan program tersebut.

Dengan adanya analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman seperti yang dijelaskan diatas, hal yang dapat dilakukan oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring untuk meminimalisir kelemahan serta ancaman yang terjadi yaitu dengan memaksimalkan semua kekuatan serta peluang yang dimiliki agar nantinya pelaksanaan program-program dakwah PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring dapat tercapai sesuai dengan tujuannya, karena tanpa memaksimalkan peluang serta kekuatan yang dimiliki tentunya sangat sulit untuk mencapai tujuan dari program-program dakwah yang telah direncanakan.

Pada akhirnya kekuatan-kelemahan, peluang-ancaman yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring merupakan keadaan yang harus dihadapi dalam menjalankan roda organisasi agar nantinya tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tetap berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu faktor-faktor baik yang bersifat positif maupun yang negatif harus dicermati sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan maupun diminimalisir agar nantinya tujuan-tujuan maupun program-program yang telah direncanakan dapat dicapai dan dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang serta sebagaimana data yang telah peneliti peroleh di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring dalam menjalankan program-program dakwahnya telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut digunakan agar dapat mempermudah dalam pelaksanaan program-program dakwah yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring agar dapat berjalan secara efektif serta dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun program-program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring terbagi menjadi tiga bidang yaitu bidang dakwah terdapat program majelis dzikir sholawat rijalul ansor, bidang ekonomi terdapat pelatihan-pelatihan kewirausahaan serta bidang sosial programnya berupa pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat sekitar kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.
2. Dalam merealisasikan programnya, PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring ternyata tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam setiap menjalankan program di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring.

Faktor pendukung yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring yaitu mayoritas masyarakat Kecamatan Warungpring merupakan Nahdlatul Ulama (NU) sehingga dalam proses perekrutan anggota serta dalam pelaksanaan program dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan atau bahkan adanya penolakan, kebanyakan masyarakat kecamatan Warungpring cenderung mendukung setiap pelaksanaan kegiatan program-program dakwah yang dilakukan oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sehingga dapat memudahkan GP Ansor dalam pelaksanaan setiap kegiatannya. PAC GP

Ansor juga memiliki struktur kepengurusan yang jelas dari Pimpinan Anak Cabang (PAC) hingga ranting sehingga dapat memudahkan manajemen yang akan dilaksanakan dalam setiap menjalankan program-program dakwahnya. Dan juga kader-kader GP Ansor kecamatan Warungpring memiliki jabatan jabatan maupun pekerjaan yang strategis baik itu di dalam desa, di kecamatan maupun di luar kecamatan Warungpring sehingga dapat dijadikan sebagai peluang untuk kemaslahatan Ansor baik secara finansial maupun aspek lain. Selain itu juga PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sudah memiliki program pelatihan kewirausahaan dan juga beberapa ranting sudah memiliki badan usaha sendiri yang bertujuan untuk kesejahteraan para anggota PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring sehingga para ranting dapat menjadi mandiri.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring yaitu Kecamatan Warungpring merupakan salah satu kecamatan terkecil di kabupaten Pematang dan masyarakatnya yang mayoritas merantau keluar kota sehingga sumber daya manusia termasuk para anggota GP Ansor kecamatan Warungpring sedikit yang menetap di kecamatan Warungpring, sehingga dalam pelaksanaan setiap programnya tidak semua anggotanya dapat mengikuti pelaksanaan program tersebut. keterbatasan sumber daya manusia di GP Ansor Kecamatan Warungpring selain dikarenakan masyarakatnya yang merantau juga disebabkan oleh naik turunnya semangat dari para anggota GP Ansor Warungpring. dalam setiap pelaksanaan program nya para anggota tidak selalu memiliki semangat yang tinggi, terkadang juga terdapat beberapa anggota yang memiliki rasa malas untuk mengikuti setiap kegiatan. Hal itulah yang menyebabkan keterbatasan sumber daya manusia di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring. Selain keterbatasan sumber daya manusia di PAC GP Ansor Warungpring juga belum memiliki gedung sendiri, sehingga setiap pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara berpindah-pindah dan dilakukan secara bergilir di setiap rantingnya sehingga masih belum tersedianya tempat untuk menetap. Kurangnya pendanaan juga termasuk dalam faktor penghambat yang dimiliki oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring dikarenakan masalah ini lah yang menjadi urgent ketika akan melaksanakan sebuah program, tanpa adanya dana maka pelaksanaan

program pun tidak akan dapat berjalan secara maksimal sesuai yang telah diharapkan.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa catatan guna diadakan perbaikan, hal tersebut menyangkut penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring , dengan melakukan pengkajian dan pemahaman yang mendalam, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pengurus GP Ansor memberikan dorongan semangat kepada para anggotanya sehingga dapat memiliki rasa semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan, salah satunya dengan cara memberikan inovasi-inovasi yang kreatif yang dapat membangkitkan semangat para anggota dalam mengikuti sebuah program.
2. Dengan adanya badan usaha yang dimiliki oleh GP Ansor warungpring ini dapat dijadikan solusi terkait masalah pendanaan, hasil yang diperoleh nanti seharusnya bisa disisihkan untuk digunakan sebagai anggaran dalam pelaksanaan program, sehingga dalam melaksanakan program tidak hanya mengandalkan iuran dana dari anggota saja.
3. Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program dakwah di PAC GP Ansor Warungpring hendaknya dilakukan secara maksimal namun tetap harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, agar nantinya dalam pelaksanaan programnya dapat terpenuhi secara maksimal.

C. Penutup

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan puji syukur yang terdalem kepada Allah SWT, dengan ucapan "*Alhamdulillah Robbil Alamin*" atas rahmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing yang dengan penuh keikhlasan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kebesaran hati, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Penulis

berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan barokah khususnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Ahmad, F. (2019). *Titik Awal Lahirnya GP Ansor*. Dipetik Mei 19, 2021, dari <https://www.nu.or.id/post/reaad/110594/titik-awal-lahirnya-gp-ansor.html>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arikunto, S. (1998). *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2003). *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* , VII (2), 135-155.
- Farihah, I. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan sebagai Media Dakwah. *Jurnal Perpustakaan Libraria* , 2 (1), 118-136.
- Gerakan Pemuda Ansor*. (2015-2020). Dipetik Mei 30, 2021, dari Ansor.id: <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor.html>
- Gerakan Pemuda Ansor*. (t.thn.). Dipetik Mei 24, 2021, dari Gerakan Pemuda Ansor: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pemuda_Ansor.html
- H.B, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas 11 Maret.
- Halim, A. (2021). Politik & Gerakan Kebangsaan Pemuda Muslim (Studi terhadap Kiprah GP Ansor Pada Masa Kelahiran Hingga Masa Demokrasi Parlemen). *Jurnal Institut Agama Islam Ngawi* , 15 (1), 50-51.
- Handayani, S. (2007). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Hasibuan, M. S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Komunikasi, F. D. (2018). *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Masyithoh, Tamam, A. M., & Supraha, W. (2020). Pengembangan Program Dakwah Rohani Islam Menurut Syed Muhammad Nauqib Al-attas Tingkat SMA/Sederajat (Studi Kasus Man 2 Kota Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam* , 09 (01), 173-201.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (2003). *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mumtaz, F. (2017). *Kupas Tuntas Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Munir, M. (2009). *Metode Dakwah Cet Ke-3*. Jakarta: Kencana.
- NU, G. P. (2015-2020). *Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga*.
- Pardianto. (2015). Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi). *Jurnal Mediasi* , 9 (2), 85-100.
- Pattaling. (2013). Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan unsur-unsur Dakwah. *Jurnal Farabi* , 10 (2), 143-156.
- Pimay, A. (2013). *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pradiatiningtyas, D., & Dewa, C. B. (2020). *Dasar-dasar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- RI, D. A. (2005). *Al-Qur'an Terjemah*. Depok: Al huda.
- Rinawati. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras.
- Saleh, A. R. (1995). *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, S. P. (2007). *Fungsi-fungsi Manajerial edisi revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sondang, S. (2012). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputau Press.
- Syamsi, I. (1998). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Terry, G. R. (1991). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of Management (Dasat-dasar Manajemen)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tujuan Gerakan Pemuda Ansor. (2019). Dipetik Mei 23, 2021, dari Ansor Web: <http://www.ansor.web.id/2019/10/tujuan-gerakan-pemuda-ansor.html?m=1>
- Visi Misi Gerakan Pemuda Ansor. (2019). Dipetik Mei 23, 2021, dari Ansor Web: <https://www.ansor.web.id/2019/10/visi-misi-gerakan-pemuda-ansor.html?m=1>
- Warungpring, G. A. (2019). *Keputusan Rakerancab Gerakan Pemuda Ansor Warungpring*.
- Wijaya, A. (1987). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Bina Aksara.
- Yamin, M., Nelson, & Bariyanto. (2020). Kontribusi Gerakan Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kapahiyang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 93 (2), 92-106.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Foto-Foto Kegiatan



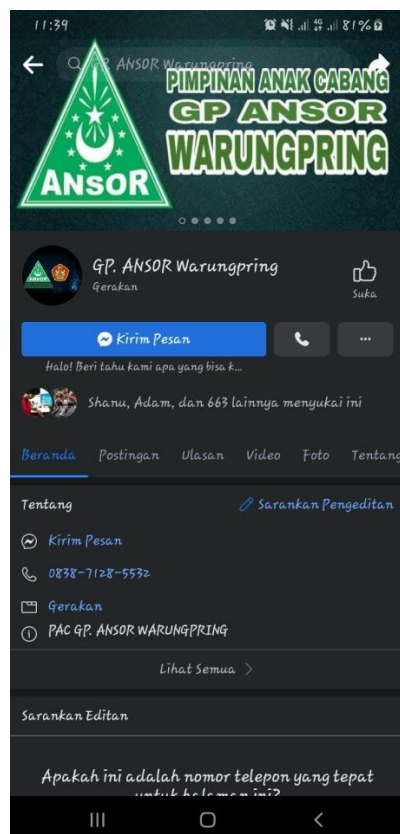
Pelaksanaan program pengajian rutin Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor
(MDRSA)



Pelaksanaan program sosial pembagian masker kepada masyarakat sekitar bersama
Polsek Warungpring dan Pemerintah Desa Warungpring



Susunan Pengurus PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang



Akun Fanspage PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring



Akun Instagram PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring



Dokumentasi Foto saat Wawancara dengan Wakil ketua Majelis Dzikir dan Sholawat
Rijalul Ansor



Dokumentasi saat wawancara bersama Ketua dan Sekretaris PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Mei 2021

Narasumber : Salman Faidul M, MM

Jabatan : Ketua PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring

1. Bagaimana sejarah berdirinya PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring?

Tokoh di warungpring merupakan tokoh sentral di warungpring termasuk kyai toyib gombang, dari zaman Nahdiyin sekitar tahun 1926 yang mnejadi tokoh sentral NU tokoh. Dulunya Ansor Moga dan Warungpring masih bersatu, pemisahan tokoh ansor moga dengan warungpring terjadi sekitar tahun 2000an

2. Bagaimana sistem koordinasi di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring?

Instruktif dan koordinatif, sehingga sifatnya instruktif dari atas ke bawah, koordinatifnya bagaimana yang dibawah bisa berkoordinasi dengan pimpinan-pimpinannya

3. Kebijakan seperti apa yang dapat mempermudah ruang gerak pengurus dalam melaksanakan program?

4. Apakah di PAC GP Ansor memiliki lembaga yang menjadi partner? Jika ada lembaga apa saja yang menjadi partner di PAC GP Ansor Warungpring?

Pesantren, BAZNAZ dan Juga lembaga-lembaga kemasyarakatan di sekitar Kecamatan Warungpring

5. Apakah ada kendala yang terjadi di lingkungan Ansor?

Kendalanya dalam hal finansial, semangat anggotanya yang naik turun juga karena banyak anggotanya yang merantau

6. Bagaimana kebijakan organisasi dalam menghadapi setiap kendala maupun permasalahan yang terjadi?

Kebijakannya dilakukan dengan cara pelan-pelan seperti memberikan pemahaman kepada masyarakat berorganisasi tidak menjalankan keagamaan saja, namun ada sosial budaya seni dan ekonomi

7. Bagaimana sistem pendanaan di PAC GP Ansor Warungpring?

Akumulasi dari para kader

8. Ketika pengkaderan anggota Ansor apa saja yang dilakukan?

Dilakukan PKD

9. Program-program apa saja yang ada di PAC GP Ansor Warungpring?

Terdapat program-program sosial, keagamaan, ekonomi, olahraga, budaya

10. Bagaimana POAC yang dilakukan di PAC GP Ansor Warungpring?

11. Evaluasi dilakukan kapan saja?

Evaluasi dilakukan ketika selesai melaksanakan kegiatan

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Mei 2021

Narasumber : Ahmad Faiqul Himam

Jabatan : Sekretaris PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring

1. Adakah syarat tertentu untuk menjadi anggota GP Ansor Warungpring?

Syaratnya umum, bukan hanya di warungpring. Syaratnya mengikuti PKD, nanti ada kriteria layak atau tidaknya setelah itu dilakukan proses screening

2. Bagaimana strategi dalam menjalankan tugas?

Berusaha mengakomodir kebutuhan pemuda di ansor agar nantinya ansor dapat menjaadi wadah serta berusaha untuk tidak tertutup dan tidak kaku dengan yang lain.

3. Adakah kebijakan tertentu untuk setiap anggota?

Pegangannya PD-PRT tetapi tidak terlalu kaku, harus tetap idealis namun tetap realistis

4. Wewenang apa saja yang diberikan kepada anggota?

5. Apa saja yang dilakukan ketika melakukan pengkaderan?

Dilskukan PKD

6. Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan ketika akan melaksanakan suatu kegiatan?

Dibentuk panitia kegiatan sesuai bidangnya masing-masing

7. Perencanaan apa saja yang dilakukan ketika akan melaksanakan suatu kegiatan?

Dengan melakukan rapat-rapat koordinasi

8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan ketika telah melaksanakan suatu kegiatan?

Evaluasi dilakukan ketika telah selesai melaksanakan kegiatan dengan membahas kekurangan-kekurangan apa saja yang terjadi pada saat kegiatan agar nantinya dapat diminimalisir segala kekurangan yang terjadi

9. Dalam pelaksanaan kegiatan apakah ada pengawasan dari pengurus?

Pengawasan dilakukan oleh ketua bidang yang melaksanakan kegiatan dan diaawasi langsung oleh pengurus harian

10. Kendala apa saja yang dihadapi oleh PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring?

Kendala nya kadang males, kadang semangat, kendala umum di organisasi Anggotanya pasang surut, kendala financial

11. Apa saja keunggulan yang ada di PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring?

Dalam hal kaderisasi masyarakat warungpring mayoritas NU sehingga dalam proses kaderisasi tidak terlalu sulit, selain itu juga dalam bidang ekonomi Ansor beberapa ranting sudah memiliki badan usaha sendiri

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Mei 2021

Narasumber : M. Nurkholis

Jabatan : Wakil Ketua Rijalul Ansor PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring

1. Program dakwah apa saja yang ada di PAC GP Ansor Warungpring?

- 1) Pengajian rutin Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor (MDRSA)
- 2) Peringatan HBI
- 3) Menghadiri Bhatsul Masa'il yang dilaksanakan oleh pengurus MWC NU

2. Apa tujuan dari pelaksanaan program-program tersebut?

Melestarikan amalan-amalan nahdhiyah yang sudah biasa berjalan di masyarakat

3. Apakah dalam setiap pelaksanaan programnya hanya ditujukan untuk anggota atau dengan masyarakat sekitar?

Diutamakan untuk anggota sekaligus mengajak pemuda-pemuda sekitar

4. Program dakwah apa saja yang sudah dilakukan yang berpengaruh terhadap masyarakat?

Pengajian rutin Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, didalam kegiatan ini terdapat kajian-kajian yang didalamnya langsung berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan masyarakat

5. Apa saja yang dilakukan setiap akan menjalankan program?

Koordinasi antar pengurus ranting

6. Apakah dalam menjalankan program dibentuk panitia khusus?

Panitianya terdiri dari pengurus MDRSA

7. Jika dalam pelaksanaan program terdapat permasalahan, kebijakan apa yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut?

Untuk saat ini hanya kendala-kendala seperti biasa yang dapat diatasi oleh pengurus

8. Adakah pengawasan terhadap anggota setiap menjalankan program?

Dilakukan pengawasan dari ketua PAC

9. Dalam pelaksanaan programnya apakah dilakukan evaluasi?

Dilakukukan evaluasi

10. Manfaat apa saja yang didapatkan ketika melakukan evaluasi?

Bermanfaat agar nantinya jika ada kesalahan maupun kendala tidak terulangi

Lampiran II

BIODATA NARASUMBER

1. Nama : Salman Faidul M, MM
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 27 Agustus 1991
Alamat : Jl. Santri Karangtengah RT 03 RW 04 Kecamatan
Warungpring Kabupaten Pemalang
Riwayat Pendidikan : S2 Manajemen Universitas Jenderal Soedirman
Pekerjaan : Guru dan Wiraswasta
Jabatan di PAC : Ketua PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring
2. Nama : Ahmad Faiqul Himam
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 1 Mei 1991
Alamat : Dusun Manis RT 09 RW 01 Desa Pakembaran
Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang
Riwayat Pendidikan : SDN 01 Pakembaran 1998-2004
MTS Al Asy'ariyah Gendowang 2004-2007
MAN Pemalang 2007-2010
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010-2015
Jabatan di PAC : Sekretaris PAC GP Ansor Kecamatan Warungpring
3. Nama : M. Nurkholis
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 19 Januari 1982
Alamat : Desa Cibuyur RT 05 RW 01 Kecamatan Warungpring
Kabupaten Pemalang
Pekerjaan : Perangkat Desa Cibuyur
Jabatan di PAC : Wakil Ketua Rijalul Ansor PAC GP Ansor Kecamatan
Warungpring

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Aida Nurmala
NIM	: 1701036103
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 11 April 1999
Alamat	: Jl. TVRI Rt 03 Rw 03 Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal
Nomor Handphone	: 0895398814242
E-mail	: aidanurmala68@gmail.com
Jenjang Pendidikan	: TK Masyitoh Jatinegara lulus tahun 2005 SD N Jatinegara 01 lulus tahun 2011 SMP N 01 Jatinegara lulus tahun 2014 MAN Pemalang lulus tahun 2017 Menempuh Strata 1 di UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.